



STRATEGI WARTAWAN FOTO JURNALISTIK FERNANDO RANDY DALAM MENENTUKAN ANGLE FOTO DALAM LIPUTAN SEPAKBOLA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

FERDY ARDIANSYAH

NIM. 12040313431

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI – JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ferdy Ardiansyah
NIM : 12040313431
Judul : Strategi Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy Dalam Menentukan Angle Foto Dalam Liputan Sepakbola

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 September 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Oktober 2025
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Ketua/ Penguji I,

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

Penguji II,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Sekretaris/ Penguji II,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Penguji IV,

Febhy Amelia, S.I.Kom., M.Si
NIP. 19940213 201903 2 015

Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



STRATEGI WARTAWAN FOTO JURNALISTIK FERNANDO RANDY DALAM MENENTUKAN ANGEL FOTO DALAM LIPUTAN SEPAKBOLA

Disusun oleh :

Ferdy Ardiansyah
NIM. 12040313431

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 15 Juli 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Suardi, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ferdy Ardiansyah
 NIM : 12040313431
 Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 28 Desember 2001
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Strategi Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy dalam Menentukan Angel Foto dalam Liputan Sepak Bola

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10 November 2025
 Yang membuat pernyataan,



Ferdy Ardiansyah
 NIM. 12040313431



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ferdy Ardiansyah
NIM : 12040313431
Judul : Melihat Lebih Jauh : Strategi Wartawan Foto Jurnalistik
Fernando Randy dalam menentukan Sudut Pengambilan Foto
dalam Liputan Sepak Bola

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Juli 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2024
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Penguji II,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, 22 Juli 2025

No : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Ferdy Ardiansyah
 NIM : 12040313431
 Judul Skripsi : Strategi Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy Dalam Menentukan Angel Foto Dalam Liputan Sepakbola

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
 NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

NAMA : FERDY ARDIANSYAH
JURUSAN : ILMU KOMUNIKASI
JUDUL : STRATEGI WARTAWAN FOTO JURNALISTIK
FERNANDO RANDY DALAM MENENTUKAN ANGLE
FOTO DALAM LIPUTAN SEPAKBOLA

Foto jurnalistik adalah bertemunya fotografi dan jurnalistik. Foto jurnalistik (*photojournalism*) adalah foto yang bernilai berita dan menarik bagi pembaca. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi wartawan foto jurnalistik Fernando Randy dalam menentukan sudut pengambilan foto dalam liputan sepak bola. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian Strategi yang dilakukan Fernando Randi dalam mengambil foto ialah Pertama pelajari dulu setiap peraturan pertandingannya, karena setiap olahraga punya rules yg berbeda beda. setelah itu coba pelajari setiap pemain dan sejarah tim. Semakin riset kita bagus soal klub yg berlaga, pemain hingga stadion maka akan semakin beragam angle foto yg akan kita rekam. Selain itu biasanya aktif untuk terus bergerak, jadi tidak diam dalam satu posisi saja selalu datang lebih awal sekita 3-4 jam sebelum pertandingan untuk melakukan resert sehingga bisa meimilih tempat yang tepat untuk melakukan pengambilan foto. Berdasarkan strategi yang di jabarkan oleh Fernando randi tersebut terbukti efektif karena hasil foto yang di tangkap oleh Fernando Randy berhasil menyampaikan makna konotasi dan denotasi dari Teknik pengambilan foto tersebut yang membuat foto yang diambil oleh Fernando Randy dapat menyampaikan pesan, gambar, serta dapat membawa orang yang melihat merasakan situasi pada saat gamar tersebut di ambil maka dengan demikian dikatakan strategi yang digunakan Fernando Randy Berhasil.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Foto, Jurnalistik



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

NAME : **FERDY ARDIANSYAH**
DEPARTMENT : **COMMUNICATION SCIENCE**
TITLE : **PHOTOJOURNALIST FERNANDO RANDY'S STRATEGY IN DETERMINING PHOTO ANGLES IN FOOTBALL COVERAGE**

Photojournalism is the intersection of photography and journalism. Photojournalism is a photograph that is newsworthy and interesting to readers. The purpose of this study was to determine photojournalist Fernando Randy's strategy in determining photo angles in football coverage. The type of research used was qualitative. The results of the study: Fernando Randy's strategy in taking photos: First, learn the rules of each match, because each sport has different rules. After that, try to learn about each player and the team's history. The more research we do about the competing clubs, players, and stadiums, the more diverse the angles we will capture. In addition, he is usually active and keeps moving, so he doesn't stay in one position. He always arrives early, about 3-4 hours before the match to do a research so he can choose the right place for the photo shoot. Based on the strategy outlined by Fernando Randy, it has proven effective because the photos captured by Fernando Randy successfully convey the connotative and denotative meaning of the photo-taking technique. This makes the photos taken by Fernando Randy able to convey messages, images, and can make the viewer feel the situation when the image was taken. Thus, it can be said that the strategy used by Fernando Randy was successful.

Keywords: *Strategy, Communication, Photos, Journalism*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah tiada kata dan ucapan yang pantas penulis ungkapkan melainkan pujian dan syukur kehadiran Allah AWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya berupa kesehatan serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. *Sholawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah yakni Nabi Besar Muhammad SAW, dengan ucapan “*Allahummah Sholli’alaa Syayidina Muhammad Wa’alaa Alihi Syayidina Muhammad*”. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “**STRATEGI WARTAWAN FOTO JURNALISTIK FERNANDO RANDY DALAM MENENTUKAN ANGLE FOTO DALAM LIPUTAN SEPAKBOLA**”. Skripsi ini penulis tulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti ujian komprehensif pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan:

1. Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, CA. Wakil Rektor I Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd. Wakil Rektor III Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si, Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si, Bapak Dr. Sudianto, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, Sp., M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepada Penasehat Akademik, Ibu Rusyda Fauzana, M. Si, yang telah memberikan saran bagi kelancaran perkuliahan.
6. Kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Suardi, M.I.Kom yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta waktu yang diluangkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan secara maksimal.
7. Kepada Dosen Penguji Seminar Proposal, Dosen Penguji Komprehensif, dan Dosen Penguji Ujian Munaqasyah yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk melakukan ujian.
8. Terimakasih kepada dosen dan pegawai Prodi Ilmu Komunikasi yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada seluruh staff jurusan Ilmu Komunikasi dan staff akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
10. Kepada sahabat perkuliahan Yuelsa Fitri, Dwi Indah Wiranti, dan Muhammad Hervi, M. Siddiq Anshory yang selalu memberikan semangat, meluangkan waktu, mendengarkan keluh kesah saya, menjadi tempat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertukar pikiran, dan selalu menghibur penulis dihari - hari yang berat dalam penulisan skripsi ini, kalian sangat terbaik.

11. Kepada sahabat tongkrongan yang selalu ada dirumah , Aditya Pranata, Gilang Ardiwinata, Baiq Rahmadiantha, Afitra Kembara, M. Siddiq Anshory dan teman - teman lainnya, terimakasih selalu menemani penulis untuk beristirahat sejenak dalam penulisan skripsi, memberikan semangat, dan menghibur penulis dalam canda tawa yang menggembirakan.
12. Kepada keluarga tercinta, ibu, ayah, kakak, oom terimakasih selalu menemani penulis untuk mengerjakan proses penulisan skripsi, memberikan nasehat, semangat, bertukar pikiran, membantu dalam segala hal, dan dukungan yang terus menerus.
13. Kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terkhusus dan terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri, Ferdy Ardiansyah. Semua yang sudah dilakukan dan berjuang sampai dititik ini menjadi sebuah apresiasi terbaik dihidup saya. Terimakasih sudah bisa melewati banyaknya tahapan yang sulit, tekanan mental yang tidak baik, dan banyak hal lainnya yang membuat sulit untuk dihadapi sendiri. Terus maju dan hadapi semua masalah yang sudah terbiasa dihadapi, jatuh bangun tetap semangat dan selalu bersyukur. Percayalah, setiap ada rintangan yang sulit pasti akan ada akhir yang baik, semangat. Terimakasih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ferdy, kamu sudah berjuang di penulisan skripsi ini, lampai batasan dan lakukan yang terbaik untuk masa depan yang diimpikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi penelitian selanjutnya. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupayamaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab per bab usulan penelitian ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dan naskah Skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal tersebut penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Pekanbaru, Juli 2025
Penulis,

FERDY ARDIANSYAH

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Strategi	13
2.2.2 Fotografi	14
2.2.3 Jurnalis	19
2.2.4 Foto Jurnalis	27
2.2.5 Angle	33
2.3 Kerangka Pikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Validitas Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	39

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Jurnalis Fernando Randi	41
4.2 Foto Feed IG @fernandorandi	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisi Pemahaman Foto Jurnalistik Fernando Randy Dalam Menentukan Angle Foto Dalam Liputan Sepakbola	51
5.2. Analisi Pemaknaan Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy Dalam Menentukan Angle Foto Dalam Liputan Sepakbola.....	62
5.3. Analisis Pengalaman Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy Dalam Menentukan Angle Foto Dalam Liputan Sepakbola.....	68

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	76
6.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....	77
---------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1 Akun IG Fernando Randy	43
Gambar 4.3 Konten atau Feed IG Fernando Randi	45
Gambar 4.4 Konten atau Feed IG Fernando Randi	46
Gambar 4.5 Konten atau Feed IG Fernando Randi dalam Pertandingan	47
Gambar 4.6 Konten atau Feed IG Fernando Randi Kecelakaan Dalam Permainan	48
Gambar 4.7 Konten atau Feed IG Fernando Randi bertemakan Suporter Sepak Bola	49
Gambar 5.1 Akun IG Fernando Randy	61
Gambar 5.2 Konten atau Feed IG Fernando Randi dalam Pertandingan	64
Gambar 5.3 Konten atau Feed IG Fernando Randi Kecelakaan Dalam Permainan	66
Gambar 5.4 Konten atau Feed IG Fernando Randi bertemakan Suporter Sepak Bola	67



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinamika jurnalistik mengalami perkembangan yang cukup kompleks sebagai salah satu aspek komunikasi massa. Jurnalistik adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalistik memiliki tugas yang sangat penting karena jika tidak ada jurnalistik, maka berita tidak dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca tentang suatu peristiwa.

Di dalam jurnalistik, fotografi dikenal dengan fotografi jurnalistik atau foto jurnalistik. Foto jurnalistik adalah sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa dan menjadi pelengkap ataupun penguat isi berita.

Secara sederhana, foto jurnalistik adalah foto yang memiliki nilai berita atau gambar yang menarik minat pembaca dan informasinya disampaikan kepada publik dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Foto jurnalistik merupakan alat komunikasi yang memadukan unsur verbal dan visual. Elemen verbal literal disebut subtitle yang melengkapi informasi gambar. Sebuah gambar tanpa judul dapat kehilangan maknanya.

Foto jurnalistik adalah bertemunya fotografi dan jurnalistik. Foto jurnalistik (photojournalism) adalah foto yang bernilai berita dan menarik bagi pembaca. Foto tersebut kemudian disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin karena tampilan visual menjadi daya tarik untuk dilihat. Aspek penting yang harus ada dalam foto jurnalistik adalah unsur fakta, informasi, dan cerita.

Di dalam perkembangannya, seorang jurnalis tidak lagi menyampaikan sebuah informasi terkait suatu peristiwa kepada masyarakat hanya dengan tulisan, namun foto juga menjadi hal penting untuk mendukung tulisan tersebut. Selain itu, di dalam tampilannya, foto tersebut tidak hanya berdiri sendiri tetapi juga mencakup isi berita atau caption.

Sejarah foto jurnalistik Indonesia diwakili oleh kantor berita Domei, surat kabar Asia Raya, dan agresi foto Indonesia Press Photo Service (IPPHOS). Agensi foto IPPHOS didirikan oleh Mendur bersaudara, J.K. Umbas, Alex Mamusung, dan Oscar Ganda pada 2 Oktober 1946 di Jakarta, setahun lebih tua daripada agensi Magnum yang didirikan oleh Henri Cartier-Bresson, bersama Robert Capa, David Seymour, dan George Rodger (lihat Muray, 2003).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Statel Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Foto jurnalistik menghubungkan manusia di seluruh dunia dengan bahasa gambar. Saat ini, foto jurnalistik mewakili alat terbaik yang ada untuk melaporkan peristiwa secara ringkas dan efektif.

Sudut pengambilan objek sebagai salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi foto. Ada beberapa sudut pengambilan foto yang meliputi Bird Eye View, High Angle, Low Angle, Eye Level, dan Frog Level. Oleh karena itu, jika mendapatkan suatu momentum dan ingin mendapatkan hasil terbaik, maka jangan takut untuk memotret dari berbagai sudut pandang, mulailah dari yang paling dasar (sejajar dengan objek), kemudian mencoba dengan berbagai sudut pandang dari atas, bawah, samping hingga sudut yang paling susah.

Momentum pada sebuah foto diartikan sebagai sebuah nilai yang terkandung di dalam suatu foto sebagai hasil dari foto jurnalistik yang juga mengandung makna atau pesan yang disampaikan. Sebuah foto jurnalistik hendaknya memenuhi kriteria dan memiliki nilai berita. Nilai berita dapat diukur dari peristiwa yang mengandung konflik, bencana, dampak, dan sebagainya.

Pesan yang disampaikan melalui foto jurnalistik umumnya adalah sudut pandang fotografer dalam melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat. Foto yang ditampilkan pun dapat menimbulkan banyak interpretasi dari setiap orang yang melihatnya. Hal ini membuat fotografi dalam jurnalistik kerap menjadi sesuatu yang menarik untuk dianalisis baik dari segi makna, kaitannya dengan realitas sosial budaya masyarakat, ataupun sebagai salah satu produk media massa.

Seorang fotografer harus memahami semua kondisi di tempat kejadian. Selain itu, juga diperlukan berpikir cepat untuk mendapatkan foto dengan posisi yang tepat. Keahlian wartawan foto dalam mengamati objek foto yang akan diambil sehingga dapat mengambil momen untuk divisualisasikan.

Kualitas sebuah karya fotografi tidak hanya bergantung pada subjektivitas fotografer dan faktor teknis kamera yang digunakan. Namun, juga pada sudut pengambilan foto. Faktanya, setiap jurnalis foto menggunakan penilaian sendiri dalam menentukan sudut pengambilan foto, dan setiap foto yang diambil memiliki makna tersendiri yang cocok dengan subjek foto.

Setiap objek dan peristiwa yang ditayangkan di media online oleh wartawan sudah melalui proses pemilihan yang mana setiap foto tersebut adalah foto-foto terbaik dari sekian banyak foto yang diambil. Dikatakan terbaik karena foto yang dipilih tidak hanya tentang objek saja, namun juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyangkut judul foto, isi foto, warna foto, dan pengambilan sudut foto (angle).

Salah satu liputan yang banyak digemari oleh wartawan foto adalah sepak bola. Menurut Bill Murray selaku pakar sejarah sepak bola, dalam bukunya *The World Game: A History of Soccer*, sepak bola sudah dimainkan sejak awal masehi. Saat itu, masyarakat di era Mesir Kuno sudah mengenal permainan menendang bola yang dibuat dari buntalan kain linen. Sejarah Yunani purba juga mencatat ada sebuah permainan yang disebut episkyros, permainan menggunakan bola. Bukti itu tergambar pada relief-relief di dinding museum yang melukiskan anak muda menendang bola dan memainkannya dengan paha (Murray, 2003).

Foto-foto jurnalistik olahraga sepak bola yang terdapat dalam media massa menyajikan beberapa kategori foto sepak bola baik di tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, media massa ini ingin memberikan yang terbaik untuk para pembacanya dengan menampilkan berita-berita dan ulasan pertandingan sepak bola, serta foto-foto jurnalistik yang menarik.

Pemb Menurut hasil penelitian oleh Ahmad (2020), aspek pemahaman fotografer mengenai angle foto olahraga terbagi menjadi beberapa turunan, yaitu mengenai pemahaman dasar, kriteria angle yang ditentukan, dan hak cipta atas foto yang dihasilkan fotografer, serta pengambilan angle foto harus lebih bervariasi terhadap sudut objek dan momennya tepat. Selain itu, Riedha (2021) memperoleh hasil bahwa dalam penentuan angle foto jurnalistik olahraga mencakup pemahaman, pemaknaan, dan pengalaman wartawan foto.

Peneliti menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz karena tujuan dari teori ini adalah untuk mempelajari bagaimana orang mengkonstruksikan makna melalui kesadaran berdasarkan fenomena tertentu. Maka dari itu, teori ini dirasa tepat untuk menambah pengalaman jurnalis foto dalam kaitannya dengan liputan foto jurnalistik (Schutz, 1967).

Menurut informasi dari wartawan foto jurnalistik Fernando Randy (2022), memotret olahraga bukan perkara yang mudah karena dibutuhkan kesiagaan terhadap momen tak terduga yang menjadi penting bagi fotografer olahraga. Selama ini, masalah yang terjadi dalam mengambil foto olahraga sepak bola di antaranya adalah selain memiliki cukup pengalaman, juga dibutuhkan peralatan memotret khusus yang harganya relatif mahal, seperti lensa dengan jarak vokal zoom yang panjang, serta kamera modern yang berteknologi motor drive (mampu menangkap objek dengan cepat dan jelas). Hal ini dikarenakan pada setiap peristiwa (event) olahraga selalu ada jarak yang cukup jauh antara penonton, objek itu sendiri, dan seorang pewarta foto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, hampir sebagian besar momen dalam olahraga terjadi dalam waktu yang singkat dan cepat, seperti pemain sepak bola yang menendang bola, menyundul bola, penjaga gawang yang menangkap bola, dan sebagainya. Selain itu, masalah dalam foto olahraga sepak bola juga berkaitan dengan gerakan cepat pemain, sehingga pewarta foto harus bisa memperkirakan shutter speed dan bukaan aperture, serta memastikan lensa yang digunakan telah tepat. Shutter speed yang tinggi digunakan untuk membekukan gerakan subjek foto, sedangkan shutter speed yang lambat digunakan untuk memberi kesan gerak seperti slow motion blur. Selanjutnya, selain peka terhadap momen, fotografer juga harus menguasai teknik fotografi seperti panning atau freezing yang diperlukan pada momen-momen cepat. Oleh karena itu, penting bagi seorang fotografer untuk menentukan teknik pengambilan gambar yang sesuai untuk diterapkan, khususnya dalam olahraga sepak bola (Randy, 2022).

Dipilihnya Fernando Randy sebagai subjek penelitian ini karena pengaruhnya yang cukup kuat dalam dunia fotografi jurnalistik, terutama pada fotografi olahraga. Apabila dilihat dari karya yang dihasilkan, Fernando Randy menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi teknik fotografi saat pemotretan, sehingga dapat merekam dengan baik dan tajam dari segi detail maupun gerak, mengingat setiap momen dalam olahraga terjadi sangat cepat dan jarang terulang kembali. Hal ini dibuktikan dengan prestasinya selama menjadi pewarta, seperti pada Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) 2021 yang diadakan di Jakarta, 2 April 2021. Dalam ajang bergengsi tersebut, Fernando Randy berhasil memenangi Foto Esai Terbaik APFI 2021 pada kategori olahraga lewat artikelnya yang berjudul “*Perjuangan Bangsa di Stadion VIJ*” (APFI, 2021). Artikel tersebut menyajikan foto olahraga yang berkaitan dengan salah satu lembar sejarah sepakbolaan Indonesia.

Selain itu, pewarta foto Historia.id tersebut juga meraih penghargaan Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) pada tahun 2022 yang digelar di Merdeka Walk, Medan, Sumatera Utara, Jumat 3 Juni 2022. Fernando Randy, yang kerap disapa Nando, berhasil meraih trofi berbentuk kamera untuk kategori *Sports* melalui fotonya yang berjudul “*Jatuh Demi Medali*” (APFI, 2022). Selain memiliki segudang prestasi dalam dunia fotografi olahraga, Fernando Randy juga telah memiliki banyak pengalaman dalam memotret event-event besar olahraga seperti Sea Games 2011, Formula 4, Piala Eropa 2016, Asian Games 2018, Asian Para Games 2018, dan Indonesia Open 2018 (Randy, 2022). Oleh karena itu, dengan segala pengalaman dan prestasinya selama menjadi pewarta foto olahraga, karya Fernando Randy layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
Syarif Kasim Riau

Karya-karya Fernando Randy dalam *Tabloid Olahraga Bola* edisi 2017–2018 menunjukkan korelasi antara estetika fotografi, fotografi jurnalistik olahraga, dan elemen visual sehingga menghasilkan suatu gambar atau imaji yang mempunyai keindahan tersendiri. Menganalisis estetika fotografi yang beragam dapat dilakukan melalui pendekatan teori elemen visual sehingga mempermudah dalam menganalisis tataran ideasional berupa hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ide dalam pemotretan yang ada dalam teori estetika tersebut (Sutanto, 2019).

Pemahaman secara umum mengenai estetika fotografi pada suatu karya seni adalah mengetahui nilai-nilai keindahan yang tampak dari sosok karya seni yang memberikan kualitas dan karakter tertentu. Nilai estetika suatu karya juga dapat menjadi suatu karakteristik atau ciri khas bagi suatu karya seni. Karya foto jurnalistik olahraga sejatinya merupakan sebuah karya visual yang penuh akan informasi dan makna. Gerak, emosi, gaya, adegan, tempat, dan tujuan menjadi penentu berhasilnya suatu foto bagi fotografer olahraga (Sutanto, 2019).

Fernando Randy dalam hal ini mampu menghadirkan imaji para atlet yang melakukan satu aktivitas olahraga dengan baik, walaupun kejadian tersebut terjadi sangat cepat dan jarang terulang. Dari ketiga foto yang dijadikan sampel penelitian, Randy terlihat sering memperlihatkan dan menempatkan *point of interest* di tengah agar mata langsung terfokus pada objek foto. Untuk mewujudkan idenya, fotografer olahraga tersebut melakukan eksplorasi teknik fotografi agar tidak menjadikan fotografi jurnalistik olahraga terkesan kaku dan monoton. Ia juga menampilkan unsur-unsur elemen visual pembentuknya seperti garis, pola, ruang, dan warna (Randy, 2018).

Melihat dari elemen visual tersebut, tampak hal yang membedakan karya Fernando Randy dengan karya fotografer olahraga lainnya, khususnya dalam *Tabloid Olahraga Bola* edisi 2017–2018, adalah semua karya foto mempunyai unsur garis dan pola pengulangan lurus vertikal yang memberi kesan seimbang dan melambangkan tegak lurus. Garis juga memberikan arti suasana, serasi, atau bertentangan dengan yang lainnya. Selanjutnya, ruang pada setiap foto memberikan kesan gambar tampak lebih dekat dan menyatu antara objek dengan latar belakang karena penggunaan lensa dengan focal length panjang. Terakhir, Randy banyak menggabungkan antara warna panas dengan warna dingin sehingga karya foto miliknya menjadi lebih hidup (Randy, 2018).

Fernando Randy dapat dikatakan berhasil dalam memotret olahraga karena keterampilannya dalam membekukan gerak (*freeze/stop action*),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menciptakan kesan gerak (*show*), dan menangkap momen puncak dalam setiap olahraga yang dipotretnya. Hal ini terlihat dari setiap gerakan para atlet yang sangat atraktif dan ia mampu merekam dengan baik sehingga informasi dari olahraga dan gerakan tersampaikan kepada khalayak saat dipublikasikan di *Tabloid Olahraga Bola*. Dari momen-momen menakjubkan yang dipotret oleh Randy, terdapat nilai-nilai keindahan yang mengesankan dan menjadikan karya miliknya memiliki nilai keabadian yang mudah diingat oleh siapa pun karena peristiwa atau momen langka yang dipotretnya (Randy, 2018).

Fenomenologi diartikan bahwa peneliti berusaha mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keyakinan subjek studi dimulai dengan pengalaman, serta kesadaran. Peneliti dapat merasakan apam yang dilihat dan alami saat belajar ketika kesadaran meningkatkan penelitiannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa perlu mengeksplorasi permasalahan ini melalui skripsi dengan judul ***“Melihat Lebih Jauh: Strategi Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto dalam Liputan Sepakbola.”***

1.2. Penegasan Istilah

a. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pada dasarnya adalah tentang penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan sumber daya dengan peluang, sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumber dayanya (Mintzberg, 1994).

b. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah sajian gambar atau foto yang dapat berdiri sendiri sebagai visualisasi suatu peristiwa dan menjadi pelengkap ataupun penguat isi berita (Suhandang, 2004).

c. Sudut Pengambilan Foto

Sudut pengambilan foto terbagi atas beberapa teknik meliputi Bird Eye View, High Angle, Low Angle, Eye Level, dan Frog Level (Zettl, 2011).

d. Media Massa

Media massa adalah media yang diperuntukkan untuk massa. Di dalam ilmu jurnalistik, media massa yang menyiarkan berita atau informasi disebut pers. Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara gambar, maupun data dan grafik, serta bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis yang tersedia (UU No. 40 Tahun 1999 tentang Pers).

e. Berita

Berita adalah informasi penting dan menarik khalayak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, dan pengumuman. Sedangkan menurut Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Spencer, 1957), berita diartikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Williard C. Bleyer dalam bukunya *Newspaper Writing and Editorial* menyebut bahwa berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik bagi pembaca (Bleyer, 1922).

f. Fernando Randy

Fernando Randy adalah seorang fotografer yang pernah bekerja di kanal Viva.co.id dan Tabloid Bola, khususnya selama lima tahun. Fernando Randy lahir di Palembang pada 2 Januari 1988 dan saat ini berdomisili di Jakarta. Ia bekerja di Tabloid Olahraga sejak 2013 sampai media olahraga ini berakhir pada Oktober 2018. Saat ini, Fernando Randy bekerja di media sejarah Historia.id. Selama menjadi pewarta foto di Historia.id, Fernando Randy telah banyak mendapatkan penghargaan seperti pada Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) tahun 2021 yang diadakan di Jakarta pada 2 April 2021. Dalam ajang bergengsi ini, Fernando Randy berhasil memenangi Foto Esai Terbaik APFI 2021 pada kategori olahraga lewat artikelnya yang berjudul “Perjuangan Bangsa di Stadion VII” (APFI, 2021).

Foto olahraga dalam artikel tersebut berkaitan dengan salah satu lembar sejarah persepakbolaan Indonesia. Selain itu, pewarta foto Historia.id, Fernando Randy, juga meraih penghargaan Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) pada tahun 2022 yang digelar di Merdeka Walk, Medan, Sumatera Utara, pada Jumat 3 Juni 2022. Fernando Randy, yang kerap disapa Nando, berhasil meraih trofi berbentuk kamera untuk kategori Sports melalui fotonya yang berjudul “Jatuh Demi Medali” (APFI, 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain memiliki segudang prestasi dalam dunia fotografi olahraga, Fernando Randy juga telah memiliki banyak pengalaman dalam memotret event-event besar olahraga seperti Sea Games 2011, Formula 4, Piala Eropa 2016, Asian Games 2018, Asian Para Games 2018, dan Indonesia Open 2018 (Randy, 2022).

1.3. Batasan Masalah

Untuk mempermudah arah penelitian, peneliti membuat batasan masalah. Penelitian ini hanya mengetahui strategi wartawan foto jurnalistik Fernando Randy dalam menentukan sudut pengambilan foto dalam liputan sepak bola.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi wartawan foto jurnalistik Fernando Randy dalam menentukan sudut pengambilan foto dalam liputan sepak bola?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi wartawan foto jurnalistik Fernando Randy dalam menentukan sudut pengambilan foto dalam liputan sepak bola.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai riset fenomenologi.

- b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi dan fotografer sebagai pedoman untuk para jurnalistik dalam menentukan sudut pengambilan foto khususnya dalam liputan sepak bola.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah, maka perlu ditambahkan sistematika penulisan, berikut dipaparkan sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian atas permasalahan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Untuk mempermudah jalannya penelitian, maka peneliti menjadikan sebagian dari hasil penelitian terdahulu sebagai referensi dan korelasi yang relevan dengan penelitian ini, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab. Adapun 10 (sepuluh) kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Kajian tentang foto jurnalistik oleh Ahmad Abdul Mugits (2022) dengan judul *“Strategi Wartawan Foto dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto Sepak Bola: Studi Fenomenologi Pewarta Foto Persib Bandung pada Website persib.co.id”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran fotografer dalam menentukan sudut pengambilan gambar yang diterbitkan pada portal berita di website Persib Bandung dapat menyajikan dan menyampaikan pesan tersirat kepada khalayak pengakses berita online. Penelitian ini menggunakan teori atau metode fotografi EDFAT (*Entire, Detail, Framing, Angle, dan Timing*). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat strategi wartawan foto dalam menentukan sudut pengambilan foto (*angle*) dengan kajian fenomenologi. Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengambil objek foto dari kanal Persib Bandung, sedangkan penelitian penulis pada kanal Viva.co.id dengan pewarta foto Fernando Randy berdasarkan kajian fenomenologi Alfred Schutz.
2. Kajian tentang foto jurnalistik yang dipusatkan oleh Firman Eka Fitriadi (2010) dengan judul *“Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Analisis Semiotik Foto-foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi di Harian Kompas Edisi 2–9 Oktober)”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis foto jurnalistik bencana alam gempa bumi. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema foto jurnalistik. Perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan, yakni semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis menggunakan kajian fenomenologi Alfred Schutz dengan menambahkan strategi pewarta foto dalam teknik pengambilan foto (*angle*) dalam olahraga sepak bola
3. Kajian tentang foto jurnalistik olahraga sepak bola oleh Ulil Fazmi (2018) dalam penelitiannya berjudul *“Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola pada Harian Serambi Indonesia Edisi Oktober 2016”*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penyajian foto jurnalistik olahraga sepak bola yang dimuat dalam harian tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk foto jurnalistik yang dimuat sudah memenuhi kriteria karena mengandung makna, tidak menyinggung SARA, dan teknik pengambilan gambar mulai dari pencahayaan hingga sudut pandang (angle) foto sudah dilakukan dengan baik.

4. Kajian oleh Fazjri Abdillah (2022) berjudul *“Tinjauan Teknik Bercerita pada Foto Olahraga di Kanal Sindonews.com Periode 10–19 Mei 2022”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik bercerita dan teknik berita dominan yang diterapkan redaksi multimedia Sindonews.com. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus pada foto olahraga di media, sementara perbedaannya adalah Fazjri lebih menekankan teknik bercerita, sedangkan penulis membahas strategi pewarta foto jurnalistik olahraga sepak bola dalam teknik pengambilan foto berdasarkan tren dan kebutuhan fotografi olahraga saat ini.
5. Kajian oleh Adhiaksa Mursalim (2016) berjudul *“Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual pada Foto PON XVIII Pekanbaru Riau)”*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur estetika dan kualitas foto PON XVIII karya Muhammad Yusran. Persamaannya adalah sama-sama membahas fotografi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada estetika seni rupa, sedangkan penulis membahas strategi pewarta foto jurnalistik olahraga sepak bola dalam teknik pengambilan gambar.
6. Kajian oleh Agung Sutoyo (2018) dalam penelitiannya *“Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam foto jurnalistik. Persamaannya adalah fokus pada foto jurnalistik karya pewarta foto, namun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu paradigma konstruktivis dengan semiotika Roland Barthes, sedangkan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz untuk mengetahui strategi Fernando Randy dalam pengambilan foto olahraga sepak bola.
7. Kajian oleh Muhammad Eko Prasetyo (2019) berjudul *“Proses Produksi Kameramen dalam Pengambilan Gambar (Angle) pada Program Kucindan Minang di Padang Televisi”*. Tujuan penelitian ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah menganalisis proses produksi kameramen dalam pengambilan gambar (angle). Persamaannya terletak pada teknik pengambilan gambar oleh pewarta, namun perbedaannya adalah fokus Prasetyo pada proses produksi siaran TV, sedangkan penulis meneliti strategi pewarta foto jurnalistik olahraga dalam pengambilan angle fotografi sepak bola.

8. Kajian oleh Shelly Fransiska (2015) berjudul “*Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Sinabung (Studi pada Situs Berita Sindonews.com)*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis foto jurnalistik meletusnya Gunung Sinabung dengan pendekatan semiotika Pierce. Persamaannya adalah membahas foto jurnalistik, namun perbedaannya adalah pada metode analisis, di mana penulis menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz dalam memahami strategi pewarta foto Fernando Randy dalam menangkap momen olahraga sepak bola.
9. Kajian oleh Ifran, Yudi, dan Ramdhan (2016) dalam penelitian berjudul “*Pemanfaatan Angle Fotografi pada Foto Dokumentasi*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat angle fotografi dalam dokumentasi. Persamaannya adalah membahas teknik angle fotografi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada manfaat dokumentasi, sementara penulis fokus pada strategi Fernando Randy dalam penggunaan angle untuk foto olahraga sepak bola.
10. Kajian oleh Bowo Hardika (2023) berjudul “*Teknik Pengambilan Gambar dalam Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat (Bahaya Penggunaan Plastik)*”. Tujuannya adalah menyampaikan pesan naskah melalui visual iklan dengan teknik pengambilan gambar. Persamaannya adalah membahas teknik pengambilan gambar (angle), sedangkan perbedaannya adalah fokus Hardika pada produksi iklan, sementara penulis membahas strategi pewarta foto Fernando Randy dalam teknik pengambilan gambar olahraga sepak bola.

2.2. Landasan Teori

Secara umum teori adalah suatu konsep abstrak yang menghubungkan antara konsep-konsep dan membantu peneliti dalam memahami sebuah fenomena. Menurut Turner (2013), bahwa teori sebagai proses pembentukan ide-ide yang membantu peneliti menjelaskan bagaimana dan mengapa fenomena terjadi. Teori juga sebagai proses pengorganisasian dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan gagasan secara sistematis untuk memahami fenomena tertentu.¹ Oleh karena itu, teori digunakan untuk menjelaskan, memahami, memprediksi dan mempromosikan perubahan sosial.

2.2.1 Strategi

2.2.1.1 Defenisi Strategi

Dalam dunia kerja jurnalistik, khususnya foto jurnalistik, strategi merupakan komponen penting yang tidak dapat diabaikan. Setiap wartawan foto, seperti halnya Fernando Randy, tentu memiliki strategi tersendiri dalam menentukan pendekatan visual agar pesan yang disampaikan melalui foto dapat dipahami dengan kuat oleh khalayak. Strategi dalam konteks ini menjadi pedoman untuk menghadapi tantangan di lapangan—baik dari sisi teknis, artistik, maupun editorial— demi menghasilkan karya visual yang tidak hanya informatif, tetapi juga komunikatif dan bernilai estetik.

Menurut Pearce II dan Robinson (dalam Harahap, 2019), strategi adalah *“rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan.”* Jika diadaptasikan dalam konteks jurnalistik, terutama pada praktik pewarta foto seperti Fernando Randy, strategi dapat dimaknai sebagai perencanaan menyeluruh yang digunakan wartawan foto dalam berinteraksi dengan kondisi peliputan dan dinamika visual di lapangan untuk mencapai hasil foto yang sesuai dengan pesan editorial dan kebutuhan audiens.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses tindakan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan oleh pewarta foto untuk mencapai tujuan visual dan editorial. Proses ini tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan fleksibel mengikuti karakteristik peristiwa yang diliput, seperti pertandingan sepakbola yang memiliki ritme cepat dan tidak dapat diprediksi. Strategi tersebut melibatkan keputusan kolektif antara wartawan foto dan tim redaksi, dengan orientasi utama pada kebutuhan pembaca serta relevansi visual yang hendak disampaikan (Harahap, 2019). Dengan demikian, strategi wartawan foto tidak hanya soal menangkap momen penting, tetapi juga bagaimana mengolah sudut pandang (*angle*) secara tepat agar dapat memberikan nilai lebih secara jurnalistik maupun estetik.

2.2.1.2 Tahapan Strategi

Menurut Fred R. David (dalam Hasibuan, 2020), proses pelaksanaan strategi terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan harus

¹ West Richard, L Yann, H, Turner. (2013). *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, hal. 49-50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan secara berurutan agar strategi dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

a. Tahap Perencanaan Strategi

Tahapan ini merupakan proses awal dalam penyusunan strategi, di mana organisasi atau individu merancang dan menyeleksi berbagai alternatif strategi yang potensial. Tujuannya adalah untuk menentukan arah tindakan yang paling tepat dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan ini mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, serta pemilihan strategi berdasarkan keunggulan kompetitif yang dimiliki (Hasibuan, 2020).

b. Tahap Pelaksanaan Strategi

Tahap pelaksanaan merupakan proses konkretisasi dari strategi yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, strategi dijalankan melalui tindakan nyata di lapangan yang membutuhkan kedisiplinan, kerja keras, serta koordinasi antarpihak yang terlibat. Dalam konteks kerja jurnalistik, misalnya pewarta foto seperti Fernando Randy, tahap ini mencakup pengambilan gambar di lapangan sesuai strategi visual yang telah direncanakan (Hasibuan, 2020).

c. Tahap Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses strategi, di mana dilakukan penilaian terhadap efektivitas dan hasil dari strategi yang telah diterapkan. Pada tahap ini, manajer atau pihak yang bertanggung jawab membandingkan hasil yang dicapai di lapangan dengan target yang telah direncanakan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi apakah strategi telah berjalan sesuai harapan atau perlu disesuaikan kembali (Hasibuan, 2020).

2.2.2 Fotografi

2.2.2.1 Pengertian Fotografi

Fotografi merupakan strategi visual untuk menghadirkan gambar yang kuat dan komunikatif melalui respons optik yang terjadi saat cahaya mengenai permukaan peka cahaya, seperti film atau sensor digital, yang telah disiapkan sebelumnya. Istilah fotografi berasal dari bahasa Yunani, yakni *photos* yang berarti "cahaya" dan *graphien* yang berarti "melukis" atau "menulis". Secara harfiah, fotografi dapat diartikan sebagai proses melukis atau menulis dengan cahaya (Gani & Kusumalestari, 2013).

Sebagai sebuah proses teknis dan seni visual, fotografi tidak hanya berfungsi untuk merekam objek semata, tetapi juga memiliki kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

menyampaikan pesan dan emosi secara eksplisit maupun implisit. Dalam konteks jurnalistik, kemampuan ini menjadi vital, karena sebuah foto dapat merepresentasikan realitas sosial dan membawa pesan yang kuat kepada publik.

Gani dan Kusumalestari (2013:4), mengutip pendapat Sudjojo (2010:6), menjelaskan bahwa fotografi merupakan teknik yang mencakup berbagai aspek, mulai dari cara-cara memotret dengan benar, pengaturan pencahayaan yang sesuai, hingga proses pengolahan gambar secara teknis. Hal ini menunjukkan bahwa fotografi tidak hanya menekankan hasil akhir berupa gambar, tetapi juga proses dan pemahaman mendalam mengenai unsur teknis di balik penciptaan citra visual.

Dengan demikian, fotografi tidak hanya menjadi sarana dokumentasi, tetapi juga menjadi medium komunikasi visual yang strategis, terutama dalam ranah jurnalistik seperti yang dilakukan oleh pewarta foto Fernando Randy. Melalui pemilihan sudut pengambilan gambar, pencahayaan, dan momen, fotografer mampu menyampaikan narasi yang tak kalah kuat dari berita teks.

2.2.2.2 Sejarah Fotografi di Dunia

Perkembangan fotografi modern yang kita kenal saat ini merupakan hasil dari perjalanan panjang dan kontribusi luar biasa dari para ilmuwan dan praktisi visual di berbagai era. Sejarah fotografi telah mengalami banyak tahap penting yang menandai transformasinya dari sekadar eksperimen optik menjadi medium komunikasi visual yang strategis, seperti dalam pewartaan foto jurnalistik olahraga.

a) Era 1000 M

Sejarah fotografi dapat ditelusuri sejak era 1000 M ketika Al-Haytham (atau Al-Hazen), seorang ilmuwan Muslim dari dunia Arab, menemukan prinsip dasar kamera lubang jarum (pinhole camera). Ia mencatat bahwa cahaya yang melewati sebuah lubang kecil ke dalam ruang gelap dapat membentuk gambar terbalik dari objek di luar (Nasr, 2006). Prinsip ini kelak menjadi fondasi dari konsep *camera obscura*.

b) Era 1400 M

Empat abad kemudian, sekitar tahun 1400 M, Leonardo da Vinci mencatat fenomena serupa dalam tulisannya, yang juga berkaitan dengan *camera obscura* (Kemp, 2006). Di sisi lain, Battista della Porta memperkenalkan konsep tersebut ke dalam buku *Magia Naturalis*, dan dianggap sebagai salah satu tokoh awal yang menyusun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rancangan standar dari *camera obscura* sebagai perangkat optik (Newhall, 1982).

c) Awal Abad ke-17

Kemajuan fotografi semakin nyata pada awal abad ke-17 ketika Angleo Sala, seorang ilmuwan asal Italia, menemukan bahwa perak nitrat yang dipaparkan pada cahaya akan menjadi gelap. Ia mendokumentasikan bahwa reaksi ini bukan disebabkan oleh panas, melainkan oleh cahaya itu sendiri—satu penemuan penting dalam proses fotografi berbasis kimia (Coe, 1973).

d) Era Tahun 1727

Penemuan tersebut kemudian diperkuat oleh Johan Heinrich Schulze pada tahun 1727. Ia melakukan eksperimen dengan perak nitrat dan menunjukkan bahwa cahaya dapat menghasilkan reaksi kimia yang mengubah warna senyawa tersebut. Schulze pun memastikan bahwa perubahan warna disebabkan oleh cahaya, bukan oleh suhu, yang menegaskan dasar ilmiah bagi penciptaan citra fotografis (Hirsch, 2000).

e) Era Tahun 1800

Eksperimen lanjutan dilakukan oleh Thomas Wedgwood pada tahun 1800. Ia mencoba merekam gambar menggunakan kamera obscura pada permukaan kulit atau kertas yang dilapisi senyawa perak. Sayangnya, meskipun mampu merekam gambar, hasilnya tidak bertahan lama karena tidak memiliki proses fiksasi yang permanen (Newhall, 1982). Terobosan baru akhirnya muncul pada tahun 1824 ketika Joseph Nicéphore Niépce berhasil membuat gambar permanen melalui proses yang dikenal sebagai heliografi, menjadikannya sebagai pencipta foto permanen pertama dalam sejarah (Rosenblum, 2007).

2.2.2.3 Sejarah Perkembangan Fotografi di Indonesia

Perkembangan fotografi di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kolonialisme serta kemajuan teknologi visual dari Eropa. Fotografi mulai dikenal di Indonesia sekitar pertengahan abad ke-19 dan berperan penting dalam dokumentasi sejarah, budaya, serta sebagai alat komunikasi visual strategis, termasuk dalam dunia jurnalisme.

Salah satu tokoh penting dalam sejarah fotografi Indonesia adalah Kassian Cephas, yang lahir di Yogyakarta pada 15 Januari 1845. Ia dikenal sebagai fotografer pribumi pertama di Indonesia dan merupakan “Pengambil Gambar Resmi” Kraton Yogyakarta (Santosa, 2008). Cephas memotret dokumentasi penting keluarga kerajaan, arsitektur, serta pertunjukan seni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisional Jawa. Karya-karyanya tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga memiliki nilai estetika tinggi yang menjadikannya pionir dalam sejarah visual Indonesia.

Selain tokoh lokal, perkembangan fotografi di Indonesia juga dipengaruhi oleh fotografer asing seperti Woodbury dan Page, yang membuka studio foto profesional di kawasan Harmonie, Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Kehadiran mereka menandai masuknya fotografi komersial dan profesional ke Hindia Belanda, hanya sekitar 18 tahun setelah Louis Daguerre memperkenalkan daguerreotype sebagai proses fotografi pertama di dunia (Ginting, 2015). Studio-studio foto kemudian menjamur di Batavia dan wilayah sekitarnya, mendokumentasikan keberagaman etnis, lanskap kolonial, serta peristiwa sosial yang menjadi bagian dari arsip visual Hindia Belanda.

Perjalanan fotografi di Indonesia juga mengalami titik penting pada masa pendudukan Jepang tahun 1942. Pemerintah Jepang menyadari kekuatan media visual sebagai alat propaganda dan mulai melibatkan warga lokal dalam produksi gambar dan dokumentasi visual. Saudara Mendur dan Alexius Impurung Umbas, dua nama penting dalam sejarah jurnalistik Indonesia, adalah bagian dari fotografer lokal yang bekerja di kantor berita Jepang, Domei. Keduanya dikenal luas karena mendokumentasikan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945 (Rosihan Anwar, 2004). Dokumentasi tersebut menjadi bukti visual penting dalam sejarah bangsa dan menandai era baru fotografi jurnalistik di Indonesia.

Di sisi lain, pengaruh dari fotografer dunia seperti Ansel Adams juga turut memperkaya filosofi fotografi modern, khususnya dalam hal teknik pencahayaan dan zona eksposur (Zone System). Ansel Adams bersama Fred Archer mengembangkan sistem ini pada tahun 1940-an sebagai metode teknis dan artistik untuk menghasilkan kualitas gambar yang optimal dalam cetak hitam putih (Adams, 1981). Meskipun berasal dari konteks Amerika, pemikiran Adams mengenai pentingnya perencanaan, pra-visualisasi, dan teknik eksposur secara tidak langsung memengaruhi generasi fotografer di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Reformasi pada tahun 1998 membawa angin baru dalam dunia fotografi Indonesia. Kemajuan teknologi digital dan keterbukaan informasi memperluas ruang gerak fotografer dalam berekspresi, termasuk dalam jurnalisme visual seperti liputan olahraga sepak bola, yang kini menjadi salah satu genre populer di Indonesia. Fotografi tidak lagi hanya sebagai dokumentasi pasif, tetapi telah menjadi strategi visual untuk membentuk persepsi, menyampaikan emosi, dan menggugah kesadaran publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2.4 Fotografi Sebagai Medium

a) Fotografi sebagai Media Informasi

Fotografi memiliki peran penting sebagai medium informasi, terutama dalam dunia jurnalistik. Kemampuan kamera untuk “membekukan waktu” menjadikan fotografi sarana dokumentasi visual yang kuat, merekam momen dari realitas yang bergerak cepat dan menyajikannya dalam bentuk yang dapat dilihat dan dianalisis secara mendalam. Dalam konteks ini, fotografi tidak hanya menjadi pelengkap teks, tetapi juga berdiri sebagai narasi visual yang memiliki kekuatan persuasif tersendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh Gani dan Kusumalestari (2013:6), tidak ada media massa cetak di Indonesia—baik itu surat kabar, tabloid, maupun majalah—yang tidak menyertakan foto dalam setiap pemberitaannya. Foto jurnalistik berfungsi menyampaikan pesan, informasi, serta cerita dari suatu peristiwa dengan cara yang ringkas namun berdampak. Gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi menjadi representasi visual dari realitas, yang mampu menggugah emosi, membentuk opini, dan bahkan memengaruhi keputusan publik. Dalam konteks ini, peran fotografer seperti Fernando Randy menjadi strategis karena mereka tidak hanya merekam kejadian, tetapi juga menentukan sudut pandang, momen, dan narasi yang ingin disampaikan kepada audiens.

b) Fotografi sebagai Medium Berekspresi

Selain sebagai penyampai informasi, fotografi juga berfungsi sebagai medium ekspresi diri. Dalam dunia seni rupa, fotografi diakui sebagai salah satu bentuk seni visual yang memungkinkan penciptanya menuangkan gagasan, emosi, dan pandangan pribadi terhadap suatu objek atau peristiwa.

Menurut Calne (2004:285), yang mengutip Joseph Machlis, seni seperti cinta—lebih mudah dialami daripada didefinisikan. Fotografi sebagai karya seni tidak selalu harus menjelaskan, tetapi mampu mengkomunikasikan perasaan, kritik sosial, hingga nilai-nilai budaya melalui simbol, komposisi, warna, dan subjek yang dipilih. Sumardjo (2000:166) juga menegaskan bahwa penciptaan karya seni merupakan bentuk ekspresi diri dalam suatu wujud artistik yang dapat dinikmati secara visual maupun emosional.

Bagi seorang fotografer jurnalistik seperti Fernando Randy, fungsi ekspresi ini tampak dalam caranya memilih momen dan sudut pengambilan gambar dalam liputan olahraga. Setiap jepretan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sekadar merekam, tetapi menyampaikan narasi emosional tentang perjuangan, semangat, dan dinamika dalam pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, foto jurnalistik bisa berada dalam irisan antara dokumentasi faktual dan ekspresi artistik.

2.2.3 Jurnalis

2.2.3.1 Pengertian Jurnalistik

Jurnalistik merupakan fondasi utama dalam proses penyampaian informasi kepada publik. Aktivitas jurnalistik mencakup peliputan, pengolahan, hingga penyajian informasi secara faktual yang terjadi di tengah masyarakat. Tujuan utamanya adalah merepresentasikan realitas sosial dan menyampaikannya dalam bentuk berita yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan melalui media massa. Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik menjadi salah satu medium penting yang digunakan untuk memperkuat narasi berita secara visual.

Istilah jurnalistik sendiri dapat dipahami dari tiga sudut pandang: harafiah, konseptual, dan praktis.

a. Harafiah

Secara harafiah, istilah jurnalistik berasal dari kata “jurnal” yang berarti catatan atau laporan harian. Kata ini diturunkan dari bahasa Latin diurnal dan bahasa Prancis jour, yang berarti "hari" (day). Dalam perspektif ini, jurnalistik dipahami sebagai praktik mencatat kejadian harian untuk kemudian diberitakan. Sejarah mencatat bahwa istilah jurnalistik berakar dari kata Yunani kuno du jour, yang berarti "hari ini", merujuk pada kejadian harian yang dicetak dan disebarluaskan kepada masyarakat (Effendy, 2003:21).

b. Konseptual (Teoritis)

Dari sudut konseptual, jurnalistik mencakup tiga dimensi, yaitu proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik merupakan rangkaian aktivitas mulai dari pencarian informasi, pengolahan data, hingga publikasi kepada khalayak luas melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh jurnalis atau wartawan yang bertugas mencari kebenaran dan menyajikannya secara objektif.

Sebagai teknik, jurnalistik mengacu pada keterampilan menulis dan menyusun karya jurnalistik seperti berita, feature, atau artikel. Ini juga melibatkan teknik reportase, wawancara, hingga pemilihan visual yang relevan dan kuat, seperti dalam praktik fotografi jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan foto seperti Fernando Randy.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian akademik yang mempelajari prinsip-prinsip dan metode penyebaran informasi, baik berupa peristiwa, opini, maupun ide kepada masyarakat melalui media (Rachmat, 2005:12).

c. Praktis

Secara praktis, jurnalistik adalah proses produksi informasi atau news processing, mulai dari peliputan, penulisan, hingga penyebarluasan informasi ke publik. Dalam kerangka ini, terdapat empat komponen utama jurnalistik: (1) informasi sebagai isi utama, (2) penyusunan informasi melalui kerja jurnalistik, (3) penyebarluasan informasi melalui platform media, dan (4) media massa sebagai saluran komunikasi (Eriyanto, 2012:33).

Praktik jurnalistik modern menuntut kecepatan, akurasi, dan visualisasi yang kuat. Dalam konteks ini, peran wartawan foto sangat krusial, karena mereka tidak hanya menjadi saksi visual tetapi juga juru bicara realitas yang tidak terucapkan melalui lensa kamera. Fernando Randy, misalnya, dalam liputan sepakbola, menggunakan keahlian jurnalistiknya untuk menangkap momen yang tidak hanya informatif tapi juga mengandung nilai ekspresif dan estetis yang mendalam.

2.2.3.2 Ciri-Ciri Jurnalistik

Dalam praktik jurnalistik modern, terdapat sejumlah ciri penting yang menjadi fondasi dalam menjalankan profesi kewartawanan. Ciri-ciri ini tidak hanya mencerminkan cara kerja jurnalis, tetapi juga nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyampaian informasi. Bagi seorang jurnalis foto seperti Fernando Randy, ciri-ciri ini juga menjadi pedoman dalam memilih momen, sudut pandang, dan konteks visual yang tepat dalam menyampaikan sebuah peristiwa olahraga secara autentik.

a. Skeptis

Sikap skeptis menjadi karakter utama yang wajib dimiliki oleh jurnalis. Skeptisisme diartikan sebagai kecenderungan untuk meragukan segala hal yang belum terverifikasi dan tidak mudah percaya pada informasi yang beredar tanpa dasar yang kuat. Menurut Eriyanto (2012), jurnalis harus memiliki sikap kritis dan tidak menerima informasi begitu saja, melainkan melakukan verifikasi melalui observasi dan klarifikasi langsung ke lapangan. Dalam konteks foto jurnalistik, sikap skeptis ini diterjemahkan dalam keinginan untuk menangkap realitas yang sebenarnya, bukan sekadar merekam apa yang terlihat di permukaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bertindak

Jurnalis sejati tidak bersikap pasif menunggu informasi datang, melainkan proaktif mencari, mengamati, dan menggali informasi. Hal ini menuntut kepekaan dan naluri jurnalistik yang tajam. Jurnalis foto seperti Fernando Randy, misalnya, tidak hanya hadir untuk mengambil gambar saat pertandingan dimulai, tetapi juga membaca dinamika permainan, emosi para pemain, dan momentum penting yang muncul secara tak terduga—dan itu membutuhkan kecepatan bertindak serta kejelian dalam menangkap peristiwa (Gani & Kusumalestari, 2013:7).

c. Berubah

Perubahan merupakan hukum utama dalam dunia jurnalistik. Perkembangan teknologi dan ekspektasi audiens menuntut jurnalis untuk terus beradaptasi. Media bukan lagi sekadar penyalur informasi, tetapi juga berfungsi sebagai kurator, penafsir, dan pemberi makna terhadap informasi yang kompleks. Seorang fotografer jurnalistik tidak hanya menciptakan dokumentasi visual, tetapi juga memberikan konteks dan interpretasi terhadap kejadian yang sedang diliput melalui visual yang kuat dan penuh makna (Piliang, 2011).

d. Seni dan Profesi

Jurnalistik merupakan kombinasi antara seni dan profesi. Sebagai seni, jurnalistik menuntut kepekaan estetika dalam menyajikan informasi; sementara sebagai profesi, ia mengharuskan adanya standar etika, keterampilan, dan tanggung jawab. Dalam fotografi jurnalistik, unsur seni hadir melalui cara jurnalis memilih komposisi, sudut pengambilan, pencahayaan, dan momen. Fernando Randy, dalam hal ini, menjalankan peran ganda sebagai seniman visual dan profesional jurnalistik yang menyampaikan informasi melalui estetika visual yang komunikatif.

e. Peran Pers

Pers memainkan peran penting dalam kehidupan demokratis sebagai pilar keempat demokrasi. Fungsi utama pers antara lain sebagai pelapor fakta, penafsir informasi, perwakilan publik, pengawas kekuasaan (*watchdog*), serta sebagai agen perubahan sosial. Menurut McQuail (2011), pers juga berfungsi sebagai pembentuk opini publik dan advokat kepentingan masyarakat luas. Dalam fotografi jurnalistik, peran ini direpresentasikan dalam upaya menyampaikan informasi visual yang jujur, tidak memihak, serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi ruang bagi publik untuk melihat realitas secara lebih dekat dan mendalam.

2.2.3.3 Prinsip Jurnalistik

Dalam praktik jurnalistik, terdapat prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan etik dan profesionalisme seorang jurnalis dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berlaku pada jurnalis tulis, tetapi juga sangat relevan dalam kerja jurnalistik visual seperti yang dilakukan oleh wartawan foto. Bagi seorang jurnalis foto seperti Fernando Randy, prinsip ini menjadi pedoman penting dalam menentukan bagaimana sebuah gambar dapat mewakili realitas, menjaga akurasi, serta menyuarakan kebenaran melalui elemen visual.

a. Kebenaran dan Akurasi

Prinsip utama dalam jurnalistik adalah pencarian akan kebenaran. Menurut Kovach dan Rosenstiel (2007:36), jurnalisme bukan tentang menjual cerita, tetapi tentang mencari kebenaran faktual dan menyampaikannya dengan jujur kepada publik. Dalam konteks foto jurnalistik, kebenaran tidak hanya terkait isi informasi, tetapi juga terkait cara gambar diambil, apakah menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya, tanpa manipulasi yang menyesatkan. Foto yang dihasilkan harus mampu merepresentasikan kenyataan secara akurat dan tidak menimbulkan interpretasi yang salah.

b. Kesetiaan pada Publik

Jurnalis harus menjaga kesetiaan kepada masyarakat, bukan kepada pemilik media, narasumber, ataupun pihak sponsor. Kovach dan Rosenstiel (2007) menekankan bahwa loyalitas utama jurnalis adalah kepada warga, karena mereka adalah penerima utama dari informasi yang disampaikan. Dalam praktik Fernando Randy, ini berarti setiap keputusan untuk mengambil sudut pandang tertentu dalam pertandingan sepakbola—misalnya menangkap momen emosional pemain, atau reaksi penonton—harus didasarkan pada upaya menyampaikan pengalaman yang otentik kepada publik, bukan untuk kepentingan pihak tertentu.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah proses penting untuk memastikan akurasi. Seorang jurnalis tidak boleh menyebarkan informasi yang belum dipastikan kebenarannya. Ini berlaku pula dalam kerja jurnalistik foto. Menurut Gani & Kusumalestari (2013), meskipun sebuah foto diklaim “berbicara lebih dari seribu kata,” tetap saja proses seleksi dan penjelasan kontekstual dibutuhkan agar tidak menimbulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disinformasi. Dalam hal ini, Fernando Randy harus memastikan bahwa setiap foto yang dipublikasikan memiliki konteks yang benar dan telah melalui proses editorial yang cermat.

d. Independensi

Jurnalis wajib independen, bebas dari tekanan politik, ekonomi, atau kepentingan lain yang dapat mempengaruhi objektivitas liputan. Foto jurnalistik yang diambil di lapangan harus lepas dari upaya framing sepihak. Hal ini juga ditegaskan oleh Hanitzsch et al. (2011), bahwa independensi adalah nilai inti dalam menjaga integritas profesional seorang jurnalis. Bagi Fernando Randy, independensi ini terlihat dari bagaimana ia memilih momen penting dalam pertandingan tanpa arahan atau tekanan dari pihak-pihak tertentu.

e. Menampung Aspirasi

Prinsip jurnalistik juga menuntut seorang jurnalis untuk menjadi penyalur suara publik. Jurnalis bukan hanya menyampaikan informasi satu arah, melainkan harus bisa memberi ruang bagi publik untuk menyampaikan pandangan dan kritiknya. Dalam konteks foto jurnalistik, ini dapat dimaknai sebagai upaya menangkap suara publik melalui visual—misalnya ekspresi penonton, solidaritas pemain, atau peristiwa emosional lain yang menjadi refleksi aspirasi sosial yang lebih luas (McQuail, 2011).

f. Menggunakan Hati Nurani

Etika jurnalistik menuntut jurnalis bekerja dengan hati nurani, yaitu mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial dalam setiap karya jurnalistiknya. Menurut Ward (2009), jurnalisme bukan hanya soal logika dan teknis, tetapi juga moralitas. Dalam pengambilan gambar di lapangan, Fernando Randy dituntut untuk tetap menjaga martabat subjek yang difoto, menghindari eksploitasi visual, serta mempertimbangkan dampak emosional dari foto yang ia hasilkan terhadap publik.

2.2.3.4 Tipe-Tipe Jurnalistik

Dalam perkembangannya, jurnalistik tidak hanya dilihat dari isinya, tetapi juga dari media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Masing-masing jenis media memiliki karakteristik tersendiri dalam menyampaikan pesan visual dan naratif, termasuk dalam praktik jurnalistik foto. Fernando Randy sebagai fotografer jurnalistik yang aktif meliput olahraga seperti sepakbola, juga bekerja lintas platform untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyesuaikan hasil karyanya dengan karakter media tempat fotonya ditayangkan.

Menurut Rachmat (2019), secara umum jurnalistik dibagi menjadi tiga tipe utama, yaitu jurnalistik cetak, elektronik, dan daring (online):

a. Jurnalistik Cetak (Print Journalism)

Jurnalistik cetak merupakan bentuk jurnalistik yang menggunakan media fisik seperti koran, tabloid, majalah, atau buletin. Karakteristik utama dari media cetak adalah penggunaan ruang terbatas, tata letak visual yang tetap, serta publikasi yang tidak real-time. Foto jurnalistik pada media cetak harus memenuhi standar kualitas tinggi karena akan ditampilkan dalam ukuran tetap dan tidak bergerak.

Dalam konteks ini, Fernando Randy harus mempertimbangkan faktor komposisi, pencahayaan, dan momen terbaik agar hasil fotonya tidak hanya informatif tetapi juga kuat secara estetika saat dicetak. Selain itu, karena sifat cetak yang tidak interaktif, satu foto harus bisa menyampaikan cerita secara utuh dan kuat dalam satu bingkai.

b. Jurnalistik Elektronik (Broadcast Journalism)

Jurnalistik elektronik mencakup media radio dan televisi. Dalam jurnalistik televisi, visual menjadi unsur utama. Foto bergerak (video) umumnya mendominasi, tetapi foto statis juga sering digunakan sebagai ilustrasi atau penguat narasi dalam tayangan berita.

Wartawan foto seperti Fernando Randy mungkin tidak aktif dalam media penyiaran, tetapi karyanya dapat disisipkan dalam berita televisi sebagai pelengkap atau rekaman visual. Di sinilah pentingnya memilih sudut pandang yang komunikatif dan langsung—karena tayangan televisi memiliki durasi terbatas dan harus menyampaikan pesan secara cepat dan efisien.

c. Jurnalistik Internet (Online Journalism)

Jurnalistik internet merupakan tipe jurnalistik yang memanfaatkan media digital berbasis internet, seperti website berita, portal online, blog, mailing list, hingga media sosial. Jurnalistik daring bersifat real-time, interaktif, dan multimedia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fernando Randy termasuk fotografer yang karyanya banyak tayang di media daring. Di sini, strategi pengambilan gambar lebih fleksibel karena medianya memungkinkan penggunaan galeri foto, slideshow, atau foto interaktif. Keunggulan platform online ini memungkinkan jurnalis foto menyampaikan narasi visual secara lebih kaya, bahkan disertai teks naratif, caption yang panjang, atau embedded video untuk memperdalam konteks visual.

Menurut Pavlik (2001), jurnalistik digital menuntut keterampilan lebih tinggi karena jurnalis perlu menguasai kombinasi teknik visual, narasi digital, dan interaksi pengguna. Oleh sebab itu, dalam konteks peliputan olahraga, strategi Fernando Randy untuk memilih sudut foto—misalnya dari ketinggian tribun atau sudut rendah di sisi lapangan—bukan hanya pertimbangan artistik, tetapi juga agar foto tersebut menarik secara visual ketika dilihat di layar gawai atau monitor.

2.2.3.5 Kode Etik Jurnalistik

Dalam praktik jurnalistik, termasuk jurnalistik foto, kode etik adalah landasan utama yang tidak bisa diabaikan. Kode Etik Jurnalistik (KEJ) ditetapkan oleh Dewan Pers untuk menjamin bahwa wartawan Indonesia, termasuk wartawan foto seperti Fernando Randy, bekerja secara profesional, berintegritas, dan tidak melanggar hak-hak publik.

Kode Etik Jurnalistik bukan sekadar aturan teknis, tetapi mencerminkan nilai-nilai moral, norma sosial, dan tanggung jawab profesi terhadap kebenaran dan kemanusiaan. Di bawah ini adalah 11 pasal utama yang wajib dipatuhi oleh setiap jurnalis di Indonesia:

a. Pasal 1: Independensi dan Kebenaran

Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk."

Wartawan foto harus tetap independen, bahkan dalam pemilihan sudut pengambilan gambar. Dalam kasus Fernando Randy, ia tidak boleh mengarahkan narasi visual agar menguntungkan salah satu tim dalam pertandingan sepakbola. Akurasi visual menjadi bentuk integritasnya sebagai pewarta foto.

b. Pasal 2: Profesionalisme

Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, saat Fernando Randy berada di lapangan, ia harus menggunakan izin resmi, atribut pengenalan media, serta menaati aturan liputan stadion. Profesionalisme juga mencakup penguasaan teknis kamera dan etika interaksi dengan subjek.

c. Pasal 3: Uji Informasi dan Praduga Tak Bersalah

Wartawan selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi."

Fotografer tidak boleh menyunting foto sedemikian rupa sehingga mengaburkan fakta atau menciptakan persepsi yang menyesatkan. Misalnya, pemotongan sudut gambar yang hanya menunjukkan sisi konflik tanpa konteks utuh dapat menyalahi prinsip ini.

d. Pasal 4: Larangan Fitnah, Sadisme, dan Cabul

"Wartawan tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul."

Dalam konteks visual, ini berarti foto tidak boleh menampilkan adegan kekerasan atau vulgar secara eksplisit, meskipun untuk kepentingan dokumentasi. Gambar harus tetap menjaga nilai kemanusiaan dan kesusilaan publik.

e. Pasal 5: Perlindungan Identitas

"Wartawan tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila dan anak pelaku kejahatan."

Meski peliputan olahraga tidak langsung bersentuhan dengan isu ini, prinsip ini tetap penting saat terjadi keributan di stadion atau kejadian darurat yang melibatkan pihak rentan.

f. Pasal 6: Tidak Menyalahgunakan Profesi

"Wartawan tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap."

Wartawan foto tidak boleh menerima imbalan dari pihak tertentu untuk memotret atau menghindari memotret suatu kejadian. Netralitas mutlak diperlukan agar liputan tidak berpihak.

g. Pasal 7: Hak Tolak dan Perlindungan Narasumber

"Wartawan memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber dan menghargai off the record."

Jika Fernando Randy mewawancarai atlet atau ofisial sebagai bagian dari narasi fotonya, maka etika perlindungan informasi pribadi juga harus ditegakkan sesuai kesepakatan bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h. Pasal 8: Anti Diskriminasi dan Anti Prasangka

"Wartawan tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi."

Pilihan foto yang mewakili keberagaman (ras, gender, suku) harus menjadi perhatian fotografer jurnalistik. Ia tak boleh hanya menyoroti satu kelompok atau menampilkan sudut yang merendahkan martabat.

i. Pasal 9: Menghormati Kehidupan Pribadi

"Wartawan menghormati kehidupan pribadi narasumber, kecuali untuk kepentingan publik."

Fotografer harus menghormati ruang pribadi atlet atau pelatih saat berada di ruang ganti, lorong stadion, atau tempat pribadi lain—kecuali mereka memberikan izin atau sedang dalam konteks publik.

j. Pasal 10: Koreksi dan Klarifikasi

"Wartawan wajib mencabut dan memperbaiki berita yang keliru serta meminta maaf."

Jika terjadi kesalahan identifikasi atau konotasi dalam foto (misalnya memberikan caption yang salah), jurnalis foto dan medianya wajib melakukan klarifikasi terbuka demi menjaga kepercayaan publik.

k. Pasal 11: Hak Jawab

"Wartawan melayani hak jawab dan koreksi secara proporsional."

Apabila ada pihak yang merasa dirugikan atas tayangan foto, fotografer jurnalistik harus memberi ruang untuk koreksi atau klarifikasi. Ini merupakan bentuk penghormatan terhadap keadilan dalam jurnalisme.

Kode Etik Jurnalistik bukan hanya berlaku untuk wartawan tulis, tetapi juga wartawan foto. Dalam konteks skripsi Anda, menelusuri bagaimana Fernando Randy menginternalisasi etika ini dalam praktik lapangan—dari memilih momen pertandingan hingga mengabadikan ekspresi atlet—akan menunjukkan bahwa fotografi jurnalistik juga adalah profesi dengan tanggung jawab moral tinggi.

2.2.4 Foto Jurnalis

2.2.4.1 Pengertian Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan bentuk penyampaian informasi visual yang memiliki nilai berita dan ditujukan untuk khalayak luas. Menurut Wijaya (dalam Gani & Kusumalestari, 2013, hlm. 47), foto jurnalistik adalah foto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki nilai berita atau mampu menarik perhatian pembaca tertentu, dengan penyampaian informasi yang dilakukan secara ringkas dan padat.

Lebih lanjut, Kobre (dalam Gani & Kusumalestari, 2013, hlm. 47) menyatakan bahwa foto jurnalistik merupakan laporan visual yang dihasilkan melalui penggunaan kamera. Seorang jurnalis foto, menurutnya, harus mampu menggabungkan keterampilan dalam pelaporan investigatif dengan kemampuan membedakan antara bentuk penulisan berita dan feature. Kobre juga menegaskan bahwa foto jurnalistik mampu menginterpretasikan berita secara visual dengan lebih efektif dibandingkan teks tertulis.

Selain itu, menurut Frank P. Hoy dalam bukunya *Photojournalism: The Visual Approach*, foto jurnalistik adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan sudut pandang wartawan foto terhadap suatu peristiwa atau objek. Meskipun demikian, pesan yang disampaikan melalui foto jurnalistik bukanlah ekspresi pribadi semata, melainkan komunikasi massa yang bertujuan untuk menjangkau publik secara luas (Alwi dalam Vera, 2014, hlm. 60). Oleh karena itu, pesan visual yang disampaikan dalam foto jurnalistik harus singkat, jelas, dan dapat segera dipahami oleh beragam lapisan masyarakat.

2.2.4.2 Karakteristik Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dari bentuk fotografi lainnya. Menurut Wilson Hicks (dalam Vera, 2014, hlm. 61), terdapat tujuh karakteristik utama yang menjadi fondasi dalam praktik foto jurnalistik, khususnya sebagai bagian dari disiplin ilmu komunikasi:

1. Gabungan antara Gambar dan Kata

Foto jurnalistik tidak hanya berdiri sebagai gambar semata, tetapi menjadi kuat karena dikombinasikan dengan elemen verbal seperti keterangan gambar (caption), judul, atau teks pendukung lainnya. Kombinasi ini memperkaya makna dan mempertegas konteks berita.

2. Medium Cetak sebagai Sarana Utama

Meskipun kini telah berkembang ke media digital, foto jurnalistik secara historis umumnya diterbitkan dalam media cetak seperti koran, majalah, dan kantor berita, tanpa mempersoalkan tiras atau jumlah cetaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fokus pada Aspek Kemanusiaan

Lingkup utama foto jurnalistik adalah manusia dan kemanusiaan. Oleh karena itu, foto jurnalistik harus memiliki kepentingan dan keterikatan langsung pada kehidupan manusia, menjadikannya elemen sentral dalam piramida pesan visual.

4. Berbasis pada Kemampuan Peliput

Peliputan foto jurnalistik merupakan hasil dari bakat, kepekaan, dan keterampilan teknis seorang jurnalis foto dalam menangkap berbagai dimensi dari sebuah peristiwa. Proses ini bukan hanya dokumentasi, tetapi juga interpretasi visual terhadap fakta di lapangan.

5. Sebagai Komunikasi Visual

Foto jurnalistik merupakan bentuk komunikasi visual di mana wartawan foto mengekspresikan informasi melalui subjek yang dipotret. Subjek dalam foto tidak hanya menjadi objek pasif, tetapi diupayakan tampil sebagai subjek aktif yang menyampaikan pesan secara kuat dan bermakna.

6. Pesan yang Mudah Dipahami

Foto jurnalistik harus memiliki kejelasan pesan yang mampu ditangkap secara cepat oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa memerlukan penafsiran yang rumit. Sifat komunikatif dan keterbacaan visual menjadi kunci efektivitasnya.

7. Peran Editor Foto yang Kritis dan Kreatif

Foto jurnalistik memerlukan proses penyuntingan oleh editor yang memiliki wawasan visual yang luas, kepekaan populis, dan kemampuan menilai nilai estetis serta naratif dari sebuah karya foto. Editor juga berperan dalam membantu merumuskan ide atau konsep sebelum penugasan dilakukan.

Karakteristik-karakteristik tersebut menjelaskan bahwa foto jurnalistik tidak hanya tentang teknis pengambilan gambar, melainkan merupakan aktivitas komunikasi visual yang kompleks dan menuntut tanggung jawab jurnalistik yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.4.3 Jenis Foto Jurnalistik

Menurut A. E. Looesley (dalam Gani & Kusumalestari, 2013, hlm. 63), foto jurnalistik dapat diklasifikasikan berdasarkan **nilai kepentingan** dan **cara penyajiannya**. Klasifikasi ini membantu dalam memahami fungsi, konteks, dan penyampaian pesan visual dalam media massa.

A. Berdasarkan Nilai Kepentingannya

1) Foto Hard News

Merupakan jenis foto jurnalistik yang memiliki nilai aktualitas dan urgensi tinggi. Foto ini biasanya menggambarkan peristiwa penting, mendadak, dan berdampak besar bagi publik. Oleh karena itu, foto hard news sering dimuat di halaman utama surat kabar atau rubrik utama majalah berita.

2) Foto Soft News

Jenis ini menampilkan peristiwa yang tidak bersifat mendesak, namun tetap relevan untuk dikonsumsi publik. Meskipun tidak seurgent hard news, foto soft news tetap layak dipublikasikan karena memiliki nilai informatif atau emosional.

3) Foto Filler News

Foto ini berfungsi sebagai pelengkap atau pengisi ruang kosong di halaman media cetak. Foto filler tidak memiliki nilai berita yang tinggi dan dapat ditampilkan atau diabaikan, tergantung pada kebutuhan layout halaman.

B. Berdasarkan Cara Penyajiannya

1) Spot News (Foto Berita)

Spot news adalah foto yang merekam kejadian spontan atau peristiwa mendadak dalam waktu yang singkat dan tidak berulang. Biasanya berupa **foto tunggal** yang berdiri sendiri dan menyoroti momen penting dari suatu peristiwa aktual, seperti kecelakaan, kebakaran, atau demonstrasi (Gani & Kusumalestari, 2013).

2) Photo Essay (Foto Esai)

Merupakan serangkaian foto yang disusun untuk menggambarkan suatu isu atau peristiwa secara mendalam. Foto-foto dalam foto esai saling melengkapi dan membentuk narasi visual yang utuh, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap sebuah topik.

3) Photo Sequence (Urutan Foto)

Photo sequence adalah rangkaian foto yang diambil dalam waktu yang sangat singkat untuk merekam urutan peristiwa secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kronologis. Biasanya digunakan untuk menunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa, seperti gerakan atlet, kejadian kriminal, atau kecelakaan.

4) Feature Photograph (Foto Feature)

Merupakan foto yang menyoroti aspek kehidupan sehari-hari dengan pendekatan human interest. Meskipun tidak selalu aktual, foto feature mengandung nilai emosional dan kedekatan dengan realitas sosial masyarakat, sehingga tetap menarik bagi pembaca.

2.2.4.4 Media Foto Jurnalistik

Dalam praktik jurnalistik, foto jurnalistik tidak hanya menjadi pelengkap visual, melainkan juga sebagai medium utama dalam menyampaikan pesan, informasi, maupun narasi visual kepada publik. Agar pesan visual tersebut dapat diterima secara efektif, diperlukan media yang tepat sebagai saluran distribusinya. Menurut Gani dan Kusumalestari (2013), media penyampaian foto jurnalistik terbagi ke dalam beberapa kategori berikut:

1) Surat Kabar (Koran)

Surat kabar merupakan salah satu media tertua yang digunakan dalam penyebaran foto jurnalistik. Dalam konteks ini, foto berfungsi untuk memperkuat narasi berita dan memberikan representasi visual terhadap peristiwa aktual. Koran masih dianggap sebagai media utama dalam distribusi foto jurnalistik, terutama untuk laporan berita harian yang bersifat hard news.

2) Majalah

Majalah adalah media cetak periodik yang menekankan aspek visual dalam penyajiannya. Dalam majalah, foto jurnalistik memainkan peran yang sangat penting karena selain menyampaikan informasi, juga berfungsi sebagai elemen estetika. Rubrik-rubrik khusus seperti feature, investigasi, atau dokumenter sering kali menyajikan foto esai yang menyentuh aspek emosional pembaca.

3) Media Daring (Media Online)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi media massa ke arah digitalisasi. Media online memungkinkan penyajian foto jurnalistik secara real-time dengan jangkauan yang luas. Kecepatan akses, kemudahan distribusi, serta kapasitas penyimpanan data visual yang besar menjadikan media daring sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

platform utama dalam menyebarluaskan karya foto jurnalistik di era digital saat ini (Gani & Kusumalestari, 2013).

2.2.4.5 Kategori Foto Jurnalistik

Dalam dunia jurnalistik visual, foto jurnalistik diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu foto tunggal (feature) dan foto esai. Keduanya memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menyampaikan pesan visual kepada khalayak.

1. Foto Tunggal (Feature Photo)

Foto tunggal adalah gambar jurnalistik yang berdiri sendiri dan biasanya bersifat naratif, mengandung nilai human interest, serta menggambarkan suatu peristiwa atau suasana yang khas. Foto ini umumnya tidak terikat oleh unsur aktualitas, namun tetap memiliki nilai berita karena menggambarkan sisi kehidupan sosial, budaya, atau kemanusiaan. Contoh dari foto tunggal adalah potret kehidupan masyarakat tradisional seperti suku Badui, Dayak, atau komunitas pedalaman lainnya. Foto jenis ini sering digunakan untuk menampilkan karakteristik lokal atau potret kehidupan sehari-hari yang unik dan mendalam (Rambey & Riyad dalam Vera, 2014:64).

2. Foto Esai (Photo Essay)

Foto esai merupakan rangkaian foto yang disusun berdasarkan satu tema tertentu dan disajikan dengan narasi visual yang berkesinambungan. Layaknya esai dalam bentuk tulisan, foto esai memuat sudut pandang dan opini fotografer terhadap isu atau peristiwa tertentu. Perbedaannya terletak pada dominasi visual dalam penyampaian pesan, di mana teks hanya berfungsi sebagai pelengkap atau penjelas tambahan. Oleh karena itu, setiap foto dalam rangkaian tersebut harus memiliki kekuatan naratif yang cukup untuk mengungkapkan pesan tanpa bergantung sepenuhnya pada kata-kata (Prasetya dalam Vera, 2014:63).

Foto esai pada hakikatnya merupakan gabungan dari foto berita (yang bersifat spontan dan terikat aktualitas) dan foto feature (yang lebih bersifat naratif dan tematik). Kombinasi ini memungkinkan terciptanya alur visual yang kuat, utuh, dan menggugah, sesuai dengan visi dan interpretasi fotografer terhadap subjek yang diangkat (Rambey & Riyad dalam Vera, 2014:64).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.5 Angle

2.2.5.1 Pengertian *Angle* Foto

Angle dalam fotografi merujuk pada sudut pengambilan gambar yang menekankan pada posisi kamera dalam situasi tertentu saat membidik objek. Sudut pandang kamera ini akan menghasilkan perspektif yang berbeda terhadap objek yang sama. Misalnya, sebuah objek mungkin akan tampak lebih menarik jika dipotret menggunakan teknik low angle, namun belum tentu hasilnya sama menarik jika diambil dengan angle lain. Menurut Gani dan Kusumalestari (2013:70), terdapat lima macam sudut pengambilan gambar yang umum digunakan dalam dunia fotografi, yaitu:

1) Eye Level

Sudut pandang ini merupakan angle yang paling umum digunakan, di mana lensa kamera sejajar dengan tinggi objek. Posisi dan arah kamera menyerupai sudut pandang mata manusia saat melihat objek secara langsung. Angle ini banyak digunakan untuk memotret manusia dan aktivitas keseharian mereka, terutama dalam fotografi human interest (Gani & Kusumalestari, 2013:70).

2) Low Angle

Pada teknik ini, kamera diletakkan lebih rendah dari objek yang dipotret. Tujuannya adalah untuk memberikan kesan elegan, megah, atau tangguh terhadap objek. Teknik ini sering digunakan dalam fotografi cityscape, terutama untuk memotret gedung-gedung tinggi yang menjulang (Gani & Kusumalestari, 2013:71).

3) High Angle

Kamera diposisikan lebih tinggi dari objek yang dibidik. Teknik ini menghasilkan kesan kecil atau lemah terhadap objek, serta memungkinkan masuknya elemen-elemen pendukung lainnya ke dalam frame. High angle banyak diterapkan dalam fotografi landscape untuk menangkap kesan luas suatu area (Gani & Kusumalestari, 2013:71).

4) Bird Eye Level

Teknik ini menggunakan sudut pandang dari ketinggian ekstrem, di mana objek terlihat dari atas seolah-olah dilihat oleh seekor burung yang terbang. Sudut ini memberikan area pandang yang luas, serta memperlihatkan hubungan antara objek utama dengan lingkungan sekitarnya secara menyeluruh (Gani & Kusumalestari, 2013:72).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Frog Eye View

Berlawanan dengan bird eye level, teknik ini mengambil sudut pandang dari permukaan tanah, seolah-olah dilihat dari perspektif seekor katak. Kamera sejajar dengan tanah dan diarahkan ke atas. Untuk menghasilkan foto dengan angle ini, fotografer sering kali harus berbaring di tanah (Gani & Kusumalestari, 2013:72).

2.2.5.2 Metode *Angle* Foto Jurnalistik

Menurut Gardianto dan Setyanto (2019:88), sebelum melakukan pengambilan gambar, seorang fotografer sebaiknya menggunakan metode EDFAT. Metode ini bertujuan agar proses pemotretan menjadi lebih terstruktur dan hasil fotonya lebih tertata dengan baik. EDFAT merupakan akronim dari Entire (keseluruhan), Detail (perincian), Frame (kerangka), Angle (sudut pengambilan gambar), dan Time (waktu). Kelima elemen ini membantu fotografer membangun narasi visual yang lengkap dalam satu rangkaian foto.

Penjelasan masing-masing elemen metode EDFAT adalah sebagai berikut:

1) Entire (Keseluruhan)

Tahap ini mengharuskan fotografer mengambil gambar secara menyeluruh terhadap suatu pemandangan atau peristiwa. Foto yang diambil biasanya bersifat wide shot dan digunakan untuk memberikan gambaran umum atau konteks dari situasi yang sedang terjadi. Pengambilan gambar entire memberikan landasan awal untuk menceritakan sebuah peristiwa secara visual (Gardianto & Setyanto, 2019:88).

2) Detail (Perincian)

Jika pada tahap entire fotografer mengambil langkah mundur untuk menangkap keseluruhan, maka pada tahap detail fotografer justru mendekat ke subjek untuk menangkap unsur-unsur spesifik. Elemen ini menekankan pentingnya dokumentasi atas detail kecil yang sering kali menjadi pelengkap dari narasi besar dalam sebuah foto esai (Gardianto & Setyanto, 2019:89).

3) Frame (Kerangka)

Frame atau bingkai foto adalah teknik komposisi visual di mana objek utama ditempatkan dalam kerangka alami di lingkungan sekitarnya—misalnya, di antara dahan pohon, jendela, atau gerbang. Dengan teknik ini, fotografer membantu memusatkan perhatian penonton pada objek utama sekaligus menciptakan kedalaman visual (Gardianto & Setyanto, 2019:89).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Angle (Sudut Pengambilan Gambar)

Pada tahap ini, fotografer dituntut untuk bereksperimen dengan berbagai sudut pengambilan gambar guna mendapatkan perspektif yang paling menarik dan informatif. Fotografer dapat mencoba dari sudut tinggi (high angle), rendah (low angle), atau bahkan bird eye dan frog eye untuk menciptakan kesan visual yang berbeda (Gardianto & Setyanto, 2019:90).

5) Time (Waktu)

Unsur waktu berkaitan erat dengan kemampuan fotografer menangkap momen yang tepat. Momen terbaik sering kali terjadi hanya sekali, sehingga dibutuhkan kepekaan, antisipasi, dan penguasaan situasi agar momen tersebut tidak terlewatkan. Ketepatan waktu menjadi faktor penting dalam menjadikan foto lebih bermakna dan hidup (Gardianto & Setyanto, 2019:90).

2.3.Kerangka Pikir

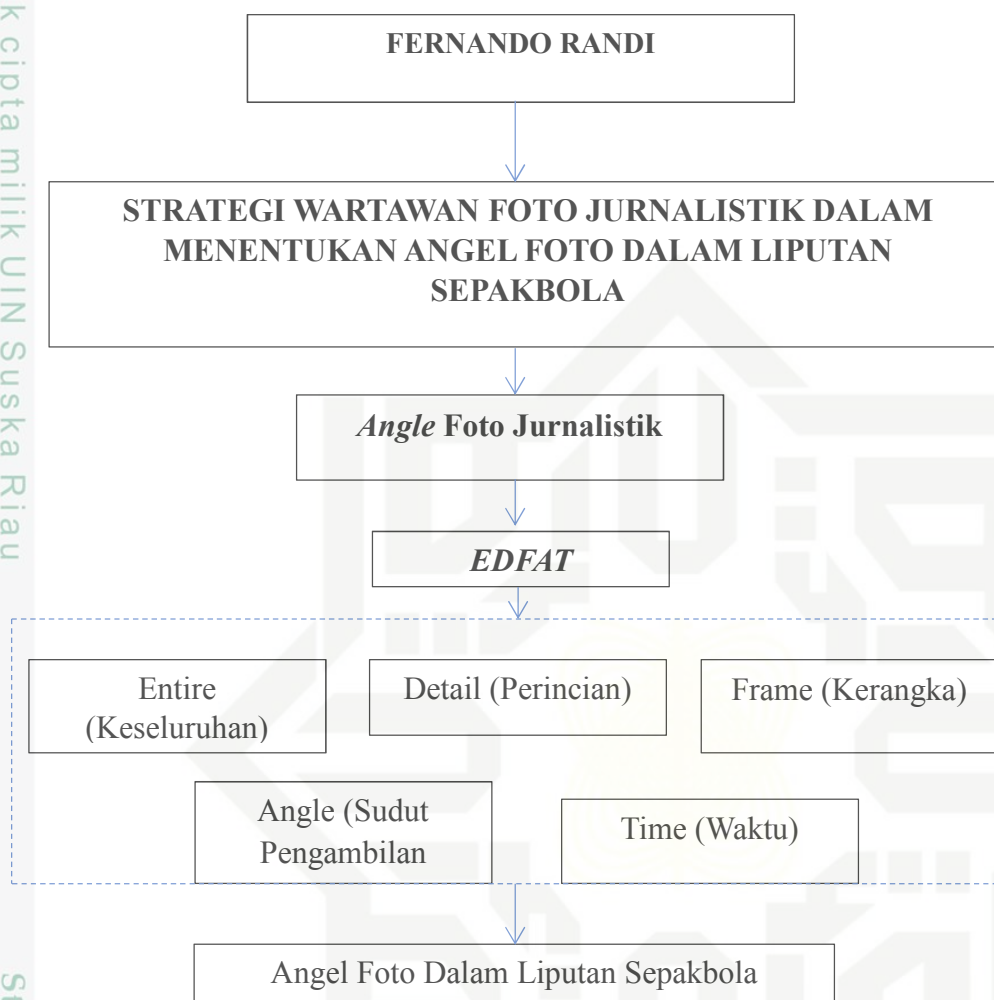
Agar memperjelas arah penelitian dalam melihat Strategi Wartawan Foto Jurnalistik Fernando Randy dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto dalam Liputan Sepakbola. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, peneliti membuat kerangka pikir sebagai tolak ukur dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian. Di dalam riset foto jurnalistik ini, peneliti Semiotika Roland Barthes sebagai metode dalam penelitian kita diajak untuk mengenal mitos sebagai langkah untuk melakukan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
Sumber Peneliti 2024

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu usaha untuk menemukan penjelasan atas kejadian-kejadian sosial dengan objek yang tidak dapat diukur dengan angka atau ukuran kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menguraikan perilaku sosial secara mendalam dan menyeluruh terhadap foto-foto jurnalistik olahraga sepak bola yang disebarakan melalui akun Instagram Fernando Randy (Moleong, 2017).

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan utama. Barthes (1977) menyatakan bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi, suatu pesan, bukan sekadar benda, konsep, atau ide. Mitos berasal dari bahasa Yunani *muthos*, yang berarti cerita—meskipun sering dianggap tidak benar, mitos tetap dibutuhkan agar manusia dapat memahami dunia dan dirinya sendiri. Barthes menekankan bahwa mitos tidak menyembunyikan atau menunjukkan sesuatu, melainkan mendistorsikan makna dengan cara membalikkan makna denotatif menjadi makna konotatif melalui sistem semiologi tataran kedua (Barthes, 2000).

Foto jurnalistik, dalam konteks ini, dipahami sebagai representasi visual yang mengandung makna tidak hanya secara literal (denotasi), tetapi juga secara kultural dan ideologis (konotasi dan mitos). Dengan demikian, pendekatan Barthes memungkinkan peneliti untuk mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik foto-foto sepak bola yang diunggah Fernando Randy.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah foto-foto jurnalistik olahraga sepak bola yang disebarakan melalui akun Instagram resmi milik Fernando Randy.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah akun Instagram Fernando Randy, yaitu media tempat foto-foto jurnalistik tersebut dipublikasikan secara publik dan menjadi konsumsi khalayak luas.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang diambil berupa foto jurnalistik sepak bola yang disebarakan di akun Instagram Fernando Randy yang lokasi penelitiannya di

Kota Pekanbaru, dan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan November hingga Januari 2024.

3.3. Sumber Data

Di dalam penelitian kualitatif, sumber informasi yang diambil lebih spesifik. Sumber informasi yang digunakan tidak sebagai yang mewakili populasi, namun cenderung mewakili informasinya. Hal ini dikarenakan pengambilan sumber data didasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu. Sumber informasi yang dipilih berupa foto jurnalistik yang memenuhi kriteria untuk memaksimalkan penelitian. Foto jurnalistik yang diambil adalah foto jurnalistik yang berasal dari Fernando Randy yang dimuat melalui akun Instagram pribadinya. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto jurnalistik sepak bola yang dimuat di akun Instagram pribadi Fernando Randy yang dibatasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan cara mengambil dari berbagai sumber artikel, buku-buku, internet, dan berbagai sumber referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Dengan strategi dokumentasi ini, spesialis bisa mendapatkan data bukan dari orang sebagai narasumber, melainkan yang mendapatkan data dari berbagai sumber. Hasil dari pengumpulan dokumentasi berupa foto jurnalistik sepak bola.

2. Observasi

Teknik ini sebagai pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi penelitian melalui pengamatan data dan penginderaan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap foto jurnalistik sepak bola oleh Fernando Randy yang dimuat di dalam akun Instagram pribadinya.

3. Wawancara

Wawancara penting untuk dilakukan dalam pengumpulan data karena dengan wawancara secara langsung peneliti dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam.

3.5. Validitas Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif yang merupakan pembaruan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dalam pendekatan kuantitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data bukan hanya soal ketepatan, tetapi juga menyangkut kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data yang diperoleh (Lincoln & Guba, 1985).

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi sumber data, yaitu membandingkan dan mengkaji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dokumen satu dengan lainnya, serta mencocokkan data hasil observasi dengan wawancara atau informasi lain yang berasal dari luar sumber utama (Moleong, 2017). Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk menguji kebenaran dan kekonsistenan data, serta menemukan hubungan antarinformasi yang mendukung keutuhan interpretasi dalam penelitian.

Dengan strategi triangulasi, maka interpretasi terhadap makna foto-foto jurnalistik yang dipublikasikan oleh Fernando Randy dapat diuji secara lebih mendalam dan valid, karena didukung oleh verifikasi silang antar sumber data yang kredibel.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara paling esensial dalam mengolah informasi agar tersusun dalam struktur yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, karena pendekatan ini mampu mengungkap makna secara mendalam dari fenomena sosial yang tidak dapat diukur dengan angka.

Analisis kualitatif digunakan sebagai konsekuensi dari pendekatan ilmiah yang dipilih oleh peneliti, yaitu berdasarkan pada pengaturan masalah, realitas empiris, serta tujuan objektif yang ingin dicapai dalam penelitian ini (Moleong, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan diinterpretasikan oleh subjek penelitian terhadap foto jurnalistik sepak bola yang disebarakan melalui media sosial.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, karena teori ini fokus pada pembentukan makna melalui kesadaran subjektif seseorang terhadap suatu fenomena. Schutz berpendapat bahwa realitas sosial tidak terlepas dari pengalaman individu yang sadar dan memiliki makna terhadap tindakannya di dunia sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut, Stanley Deetz (dalam Daryanto & Muljo Rahardjo, 2016:291) mengemukakan bahwa terdapat tiga prinsip dasar dalam pendekatan fenomenologi, yaitu:

Pengetahuan haruslah disadari, artinya segala bentuk pemahaman berasal dari kesadaran subjektif individu terhadap pengalaman tertentu.

Makna diberikan atas dasar potensi tindakan, yaitu makna tidak bersifat tetap, tetapi dibentuk berdasarkan relevansinya terhadap tindakan seseorang.

Bahasa sebagai perantara makna, artinya bahasa menjadi medium utama dalam membentuk, mengomunikasikan, dan memahami makna sosial.

Dengan demikian, teori fenomenologi menjadi kerangka yang tepat dalam menganalisis foto-foto jurnalistik sepak bola, karena memungkinkan peneliti menelusuri makna-makna yang terbentuk secara subjektif oleh jurnalis foto melalui kesadarannya terhadap peristiwa yang direkam.

4.1 Jurnalis Fernando Randi

Fernando Randy adalah seorang pewarta foto yang memulai perjalanannya dalam dunia fotografi sejak masa kuliah. Ketertarikannya terhadap medium visual ini kemudian ia kembangkan melalui berbagai pelatihan intensif, seperti Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA), Permata Photojournalist Grant (PPG), serta workshop yang dipandu oleh fotografer dokumenter legendaris Martin Parr. Pendidikan non-formal tersebut membentuk perspektif visual Fernando yang kuat, di mana fotografi bukan hanya dipahami sebagai hasil teknis, melainkan sebagai alat penceritaan dan ekspresi sosial.

Karier profesionalnya dimulai pada tahun 2011 saat bergabung dengan media daring nasional Viva.co.id. Di sana, ia memotret berbagai isu, baik nasional maupun lokal. Dua tahun berselang, Fernando bergabung dengan Tabloid BOLA, yang menjadi tonggak penting dalam kariernya karena mulai fokus pada fotografi olahraga. Selama periode ini, ia meliput berbagai peristiwa olahraga bergengsi, termasuk Asian Games, SEA Games, Indonesia Open, Formula 4 Asian Renault, hingga Piala Eropa 2016 di Prancis. Seperti dijelaskan oleh Daryanto dan Rahardjo (2016:291), makna dalam tindakan seseorang muncul melalui pengalaman sadar, dan dalam konteks ini, Fernando membentuk narasi visual melalui interaksinya dengan fenomena olahraga yang kompleks dan sarat emosi.

Pada tahun 2019, ia berpindah ke media sejarah Historia.id. Di sini, Fernando mengembangkan pendekatan naratif dalam fotografi yang lebih reflektif, karena liputan sejarah menuntut sensitivitas visual dan interpretasi terhadap konteks sosial. Keyakinannya terhadap fotografi sebagai alat untuk menyuarakan perubahan sosial juga semakin kuat. Roland Barthes (dalam Sobur, 2004) menyatakan bahwa fotografi memiliki potensi sebagai sistem tanda yang memanifestasikan baik informasi maupun emosi; hal ini tampak jelas dalam karya-karya Fernando yang bukan hanya merekam momen, tetapi juga membentuk makna budaya di dalamnya.

Fernando juga aktif dalam dunia pendidikan fotografi. Ia menjadi mentor dan pengajar di berbagai pelatihan, termasuk di PannaFoto Institute, dengan fokus pada fotografi jalanan, fotografi olahraga, dan penggunaan kamera smartphone. Ia menyadari pentingnya sudut pandang dalam memotret, sejalan dengan konsep angle fotografi yang dikemukakan oleh Gardianto dan Setyanto (2019), bahwa sudut pengambilan gambar akan menentukan daya tarik dan narasi visual dari foto tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Karya-karyanya terdokumentasi dalam dua buku foto, yaitu *Repertoar* (2015) dan *Atmosphere* (2017), yang masing-masing menampilkan kedalaman visual dalam mengekspresikan kehidupan jalanan dan atmosfer emosional dalam olahraga. Selain itu, ia telah memperoleh berbagai penghargaan nasional, seperti Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) pada tahun 2017, 2021, dan 2022. Keterlibatannya dalam pameran nasional dan internasional, seperti Jakarta Biennale 2024 dan *Living at The Urban Seafront* di Jerman, menunjukkan pengakuan terhadap kualitas visual dan perspektif kritis dalam karya-karyanya.

Dengan semua pengalamannya, Fernando Randy merepresentasikan sosok fotografer jurnalistik yang tidak hanya mengandalkan ketepatan momen, tetapi juga membangun narasi, menyampaikan opini, dan memaknai setiap kejadian melalui sudut pandang budaya dan sosial.

4.2 Foto Feed IG @fernandorandi

Akun Instagram Fernando Randy dengan nama pengguna **@fernandorandy** telah aktif sejak tahun 2011. Hingga saat ini, akun tersebut telah memuat sebanyak 3.160 unggahan, memiliki 5.137 pengikut, dan mengikuti 2.916 akun lainnya. Konten yang dibagikan didominasi oleh foto-foto jurnalistik, khususnya dalam bidang olahraga, kehidupan sehari-hari, dan street photography. Instagram sebagai platform berbasis visual memungkinkan Fernando untuk menyampaikan narasi visual secara cepat dan luas, sejalan dengan pendapat Nasrullah (2017:117) bahwa media sosial berbasis gambar seperti Instagram telah menjadi medium strategis dalam penyebaran foto jurnalistik karena sifatnya yang langsung, real-time, dan menjangkau khalayak luas tanpa batas ruang dan waktu.

Fernando memanfaatkan fitur feed Instagram sebagai galeri digital yang terkurasi, di mana ia menampilkan karya-karya terbaiknya sekaligus mendokumentasikan proses dan sudut pandang kreatifnya dalam dunia fotografi jurnalistik. Menurut Lister dkk. (2009), penggunaan platform digital seperti Instagram juga memberi ruang bagi fotografer untuk membentuk identitas visualnya, sekaligus membuka interaksi dua arah dengan publik. Hal ini menjadikan Instagram tidak hanya sebagai tempat pameran, tetapi juga ruang dialog antara fotografer dan audiens.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1 Akun IG Fernando Randy



Sumber : Akun IG @Fernandorandy

Akun Instagram milik Fernando Randy (@fernandorandy) berfungsi sebagai portofolio digital yang merepresentasikan identitas visual dan strategi naratifnya sebagai seorang pewarta foto, khususnya di bidang olahraga. Isi dari akun ini didominasi oleh foto-foto dokumentasi pertandingan olahraga, baik itu sepak bola, basket, polo berkuda, hingga cabang olahraga lainnya. Fernando secara konsisten menangkap berbagai momen penting dalam pertandingan—mulai dari aksi atlet saat bertanding, momen selebrasi kemenangan, hingga ekspresi emosional para suporter—yang memperlihatkan dinamika dan dramatisasi khas dalam dunia olahraga.

Karya-karya Fernando di akun Instagram ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi visual semata, melainkan juga menekankan nilai estetika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pewartaan foto. Menurut Sontag (2005:24), fotografi bukan sekadar merekam kenyataan, melainkan turut membingkai cara kita melihat dunia. Hal ini tercermin dalam cara Fernando mengolah komposisi, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar (angle) untuk menciptakan narasi visual yang kuat dan bermakna. Momen seperti selebrasi gol atau sorak-sorai pendukung ditangkap dengan presisi emosional yang menciptakan kedekatan antara peristiwa dan audiens.

Lebih lanjut, Instagram sebagai media distribusi visual memberi ruang bagi pewarta foto seperti Fernando untuk tidak hanya menyebarluaskan karya mereka, tetapi juga membangun kedekatan dan interaksi langsung dengan audiensnya. Dalam pandangan Nasrullah (2017:148), media sosial visual seperti Instagram menghadirkan ruang interaksi baru yang melampaui batasan ruang dan waktu, memungkinkan proses komunikasi visual yang lebih cepat dan partisipatif. Fernando memanfaatkan hal ini untuk memperluas jangkauan pesannya, serta memperkuat posisi dan kredibilitasnya di bidang foto jurnalistik olahraga.

Dengan menampilkan beragam aspek dari dunia olahraga, akun @fernandorandy menjadi bukti bahwa foto jurnalistik olahraga tidak hanya berfokus pada aksi atlet semata, tetapi juga mencakup atmosfer, emosi, dan cerita-cerita kecil yang membentuk keseluruhan pengalaman dalam sebuah pertandingan. Seperti yang ditegaskan oleh Barthes (1981) dalam teori semiotiknya, setiap foto memiliki makna denotatif dan konotatif yang berlapis, dan tugas pewarta foto adalah merancang visual yang mampu mengkomunikasikan keduanya secara efektif kepada publik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.3 Konten atau Feed IG Fernando Randi



Sumber : Akun IG @Fernandorandy

Gambar di atas menampilkan sejumlah unggahan yang berasal dari akun Instagram pribadi Fernando Randy, seorang pewarta foto yang telah lama berkecimpung dalam dunia jurnalistik olahraga. Foto-foto tersebut merepresentasikan hasil karyanya dalam mendokumentasikan berbagai cabang olahraga seperti sepak bola, basket, hingga berkuda. Melalui visual-visual tersebut, Fernando tidak hanya menghadirkan peristiwa olahraga sebagai objek utama, tetapi juga membangun narasi emosional dan atmosferik yang mengiringi jalannya pertandingan.

Menurut Barthes (1981), setiap foto memuat lapisan makna yang bersifat denotatif dan konotatif, sehingga memungkinkan satu bingkai visual untuk memunculkan banyak interpretasi. Dalam konteks ini, unggahan Fernando Randy dapat dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan realitas pertandingan yang kompleks melalui simbol dan tanda visual, seperti ekspresi wajah atlet, gerak tubuh, serta reaksi penonton. Keseluruhan estetika tersebut memperkuat daya tarik visual sekaligus mempertegas identitasnya sebagai pewarta foto olahraga yang mengedepankan kekuatan momen dan sudut pandang (angle) yang tepat dalam setiap pengambilan gambar (Nasrullah, 2017:150).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui media sosial Instagram, karya-karya tersebut dapat diakses secara luas oleh publik, memungkinkan terjadinya interaksi serta distribusi pesan visual secara real-time. Ini menegaskan peran penting Instagram dalam membentuk citra profesional seorang jurnalis visual di era digital.

Gambar 4.4 Konten atau Feed IG Fernando Randy



Sumber : Akun IG @Fernandorandy

Akun Instagram @fernandorandy merepresentasikan konsistensi dan produktivitas Fernando Randy sebagai seorang pewarta foto dalam ranah jurnalistik olahraga. Foto-foto yang dipublikasikan melalui akun tersebut memperlihatkan dinamika dunia olahraga melalui sudut pandang visual yang khas—mulai dari momen selebrasi, ketegangan pertandingan, hingga ekspresi emosional para atlet dan penonton.

Sebagai medium berbasis visual, Instagram memberikan ruang bagi jurnalis foto seperti Fernando untuk tidak hanya menyebarluaskan hasil karyanya secara cepat dan luas, tetapi juga membangun personal branding melalui kurasi foto yang estetik dan naratif. Menurut Nasrullah (2017:145), media sosial visual seperti Instagram memungkinkan terbentuknya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

representasi diri dan identitas profesional yang ditampilkan dalam bentuk visual dan narasi singkat. Dalam konteks ini, @fernandorandy tidak hanya berfungsi sebagai portofolio daring, melainkan juga sebagai kanal komunikasi visual yang menghubungkan fotografer dengan audiens secara langsung.

Fernando secara aktif membagikan hasil tangkapannya sebagai bentuk keterlibatan profesional sekaligus sebagai kontribusi dalam menyampaikan realitas dunia olahraga kepada publik. Dalam perspektif semiotika Barthes (1981), setiap foto yang ditampilkan tidak hanya menjadi penanda dari sebuah peristiwa olahraga, tetapi juga membawa makna konotatif yang mengundang interpretasi dan emosi dari audiensnya. Hal ini menunjukkan bahwa fotografi yang dilakukan oleh Fernando tidak semata dokumentatif, tetapi juga bersifat komunikatif dan estetis.

Gambar 4.5 Konten atau Feed IG Fernando Randi dalam Pertandingan



Sumber : Akun IG @Fernandorandy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Akun Instagram @fernandorandy menampilkan berbagai momen penting dari dunia olahraga, salah satunya adalah foto pertandingan bola basket yang memperlihatkan detik-detik seorang pemain melakukan lay-up. Momen ini ditangkap dengan presisi sehingga menyampaikan ketegangan dan dinamika yang terjadi dalam lapangan. Melalui sudut pengambilan gambar yang tepat, Fernando mampu membekukan momentum dalam satu bingkai visual yang sarat makna.

Menurut Barthes (1981), sebuah foto jurnalistik tidak hanya berfungsi sebagai dokumen visual, tetapi juga mengandung studium dan punctum, yakni elemen yang menyampaikan informasi sekaligus memunculkan respons emosional pada audiens. Dalam foto ini, punctum tampak hadir melalui ekspresi konsentrasi pemain dan pergerakan tubuh yang tertangkap secara dramatis di udara. Dengan menggunakan sudut pengambilan low angle, Fernando membangun narasi visual yang memperkuat kesan kekuatan, ketangkasan, dan dominasi dalam permainan.

Selain itu, foto ini juga mencerminkan prinsip dasar fotografi olahraga, yaitu menangkap momen puncak (decisive moment), di mana komposisi, cahaya, dan aksi berpadu secara harmonis (Ritchin, 2009). Fernando Randy memanfaatkan teknik ini untuk menyampaikan realitas kompetisi secara estetik, sekaligus menunjukkan keterampilan teknisnya dalam membidik peristiwa bergerak dengan cepat di lapangan.

Gambar 4.6 Konten atau Feed IG Fernando Randi Kecelakaan Dalam Permainan



Sumber : Akun IG @Fernandorandy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Akun Instagram @fernandorandy menampilkan sebuah foto yang memperlihatkan momen tragis dalam pertandingan bola basket, yakni seorang pemain yang terjatuh dan terguling di lantai setelah gagal melakukan shooting ke ring basket. Momen ini tidak hanya merekam peristiwa fisik, tetapi juga menyiratkan emosi kegagalan, rasa sakit, dan dinamika kerasnya pertandingan. Fernando Randy dalam hal ini mampu menangkap realitas olahraga secara otentik—menunjukkan bahwa dalam setiap kompetisi, terdapat sisi lain dari euforia, yakni kegagalan dan luka.

Menurut Barthes (1981), dalam pendekatan semiotik, sebuah foto tidak sekadar merepresentasikan kenyataan, melainkan juga mengandung makna denotatif dan konotatif. Pada tingkat denotatif, foto ini menampilkan seorang atlet yang terjatuh. Namun secara konotatif, gambar ini dapat dimaknai sebagai simbol perjuangan, tekanan kompetitif, serta batas fisik dan emosional yang dihadapi oleh seorang atlet di arena olahraga.

Lebih lanjut, tangkapan semacam ini menunjukkan apa yang disebut oleh Susan Sontag (2005) sebagai “kemampuan fotografi untuk membekukan penderitaan dan menampilkan sisi rapuh dari manusia secara visual.” Foto semacam ini menjadi penting dalam konteks foto jurnalistik karena mampu membangun empati, serta mengajak audiens untuk memahami olahraga bukan hanya dari sisi kemenangan, tetapi juga dari sisi kerentanannya.

Dengan mengabadikan tragedi kecil dalam sebuah pertandingan, Fernando Randy telah menyampaikan narasi visual yang kuat—menekankan bahwa setiap adegan di lapangan memiliki kisah tersendiri yang patut untuk dilihat dan direnungkan.

Gambar 4.7 Konten atau Feed IG Fernando Randi bertemakan Suporter Sepak Bola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sumber : Akun IG @Fernandorandy

Akun Instagram @fernandorandy menampilkan sebuah foto yang menangkap antusiasme suporter dalam pertandingan Tim Nasional (Timnas) sepak bola Indonesia. Dalam momen tersebut, terlihat kerumunan penonton yang dengan penuh semangat memberikan dukungan kepada para pemain Timnas. Suasana riuh, penuh warna, dan emosi dalam stadion menjadi gambaran visual dari solidaritas kolektif dan nasionalisme yang ditampilkan melalui dukungan terhadap tim kebanggaan bangsa.

Secara semiotik, foto ini tidak hanya menampilkan penonton secara denotatif sebagai elemen pendukung pertandingan, namun secara konotatif menyampaikan makna tentang identitas kultural, nasionalisme, serta keterikatan emosional antara masyarakat dan olahraga nasional. Roland Barthes (1981) menyatakan bahwa dalam foto, makna tidak hanya hadir secara eksplisit, tetapi juga melalui mitos-mitos yang hidup dalam budaya masyarakat. Dalam konteks ini, suporter sepak bola dapat dilihat sebagai representasi dari semangat kebangsaan, harapan kolektif, dan ekspresi publik terhadap identitas nasional.

Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Sontag (2005), fotografi memiliki kekuatan untuk “mengabadikan momen sosial dan membentuk memori kolektif.” Maka, foto ini tidak hanya menjadi dokumentasi pertandingan, melainkan juga rekam jejak emosi massa yang turut berperan dalam membangun atmosfer pertandingan sepak bola.

Fernando Randy berhasil menangkap esensi dari momen ini: bukan hanya pertandingan yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga bagaimana publik meresponsnya. Keberadaan suporter menjadi narasi penting dalam pertandingan sepak bola modern, dan melalui fotografi, narasi tersebut diangkat ke permukaan sebagai bagian dari cerita besar dunia olahraga.

UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh Fernando Randi dalam mengambil foto dimulai dengan mempelajari terlebih dahulu setiap peraturan pertandingan, karena setiap cabang olahraga memiliki aturan yang berbeda-beda. Setelah itu, ia mempelajari setiap pemain serta sejarah tim yang akan bertanding. Semakin dalam riset yang dilakukan terhadap klub, pemain, hingga stadion, maka akan semakin beragam sudut pengambilan gambar (angle) yang bisa direkam.

Selain itu, Fernando Randi juga aktif bergerak dan tidak menetap di satu posisi saja. Ia selalu datang lebih awal, sekitar 3–4 jam sebelum pertandingan, untuk melakukan riset lokasi, sehingga dapat memilih posisi yang tepat dalam pengambilan foto.

Berdasarkan strategi yang dijabarkan oleh Fernando Randi tersebut, terbukti efektif karena hasil-hasil fotonya mampu menyampaikan makna konotatif dan denotatif dari teknik pengambilan gambar yang digunakan. Hal ini membuat foto yang diambil olehnya mampu menyampaikan pesan visual secara kuat, menggambarkan suasana, serta menghadirkan pengalaman yang membuat orang yang melihatnya seolah merasakan langsung situasi saat foto itu diambil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan oleh Fernando Randi berhasil.

6.2. Saran

Saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya bagi para fotografer dapat mempelajari strategi yang dilakukan oleh Fernando Randi.
2. Fernando Randi dalam kontennya di Instagram juga menyampaikan edukasi tentang strategi yang digunakan dalam pengambilan foto khususnya untuk dunia olahraga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiaksa, Mursalim. (2016). Seni Rupa Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual pada Foto PON XVIII Pekanbaru Riau). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Agung, Sutoyo. (2018). Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ahmad, Abdul. (2022). "Strategi Wartawan Foto dalam Menentukan Sudut Pengambilan Foto Sepakbola (Studi Fenomenologi Pewarta Foto Persib Bandung pada Website persib.co.id)." *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- AS Haris, Sumadiria. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Barthes, Roland. (2007). Membedah Mitos-Mitos Budaya Massa: Semiotika Atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bowo, Hardika. (2023). Teknik Pengambilan Gambar dalam Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat (Bahaya Penggunaan Plastik). *Skripsi*. Magelang: Universitas Tindar.
- Bull, Stephen. (2014). *Photography*. New York: Routledge
- Calne, D. B. (2004). *Batas Nalar: Rasionalitas dan Perilaku Manusia*. Terk. T. Simbolon. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Daryanto, Muljo Rajardjo. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fazjri, Abdillah. (2022). Tinjauan Teknik Bercerita Pada Foto Olahraga di Kanal Foto Sindonews.com Periode 10-19 Mei 2022." *Skripsi*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Firman Eka Fitriadi. (2010). *Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Fitriadi, Firman Eka. (2010). "Foto Jurnalistik Bencana Alam Gempa Bumi." *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gani, Rita dan Kusumalestari, Ratri Rizki. (2013). *Foto Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gardianto, G. R., dan Setyanto, D. W. (2019). Kajian Jurnalistik dengan Metode EDFAT. *Jurnal Audience*, 1(1), 39-58.
- Hikmat, dkk. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Kencana, Prenadamedia Group: Jakarta.
- Hikmat, K., dan Purnama, K. (2006). *Jurnalistik: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ifran et, al. (2016). *Pemanfaatan Angle Fotografi pada Foto Dokumentasi*. Jakarta: STMIK Raharja, Vol. 2(1).
- Jingga. 2009. *Bagaimana Menulis Berita?*. PT Puri Pustaka: Bandung.
- Kumoro, H. S. (2007). *Fotografi Jurnalistik Dasar (Sebuah Pengantar)*.
- Lexy, J. Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Eko, Prasetyo. (2019). *Proses Produksi Kameramen dalam Pengambilan Gambar (Angle) pada Program Kucindan Minang di Padang Televisi*. *SKripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mulyanta, Edi. S. (2007). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: ANDI.
- Muslimin, Khoirul. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Nugroho, Bakti, dkk. 2013. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas*. Dewan Pers: Jakarta.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Massa Kini*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pers, Dewan. 2017. *Buku Saku Wartawan*. Dewan Pers: Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Riedha, Aghniya. (2019). "Liputan Foto Jurnalistik Olahraga (Studi Fenomenologi Wartawan Foto Bandung dalam Penentuan Angle Foto Jurnalistik Olahraga." *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Qorib, Ahmad, dkk. 2019. Pengantar Jurnalistik. Guepedia.
- Shelly, Fransiska. (2015). Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Sinabung (Studi pada Situs Berita Sindonews.com). *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Sunardi, ST. "Semiotika Negativa". Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Syafrudin, Yunus. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Taufan, Wijaya. (2011). *Foto Jurnalistik dalam Dimensi Utuh*. Klaten: CV. Sahabat.
- Taufan, Wijaya. (2014). *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taufan, Wijaya. (2018). *Literasi Visual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Tarigan. (2001). *Sekitar 80% Terjadinya Gol Berasal dari Tembakan*.
- Triton. (2008). *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Ulil, Fazmi. (2018). *Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola pada Harian Serambi Indonesia (Edisi Oktober 2016)*. Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- AWidarmanto, Tjahjono. (2017). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis*. Bantul: Araska.
- West Richard, L Yann, H, Turner. (2013). *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Willing, Sedia, Barus. 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga: Jakarta.